



**ANALISIS KOMPARATIF JUMLAH REKENING,DPK,
DAN PEMBIAYAAN SEBELUM DAN MASA
COVID-19 PADA UNIT USAHA SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

ANISA YULIANI PANGGABEAN

NIM. 1840100298

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022



**ANALISIS KOMPARATIF JUMLAH REKENING,DPK,
DAN PEMBIAYAAN SEBELUM DAN MASA
COVID-19 PADA UNIT USAHA SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

ANISA YULIANI PANGGABEAN
NIM. 1840100298

PEMBIMBING I

Nofinawati, M. A.
NIP. 198211162011012003

PEMBIMBING II

Sarmiana Batubara, M. A.
NIP. 198603272019032012

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ANISA YULIANI PANGGABEAN**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, September 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ANISA YULIANI PANGGABEAN** yang berjudul "**Analisis Komparatif Jumlah Rekening, DPK, dan Pembiayaan Sebelum dan Masa Covid-19 Pada Unit Usaha Syariah Di Indonesia**".

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang perbankan syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, M. A.
NIP. 198211162011012003

PEMBIMBING II

Sarmiana Batubara, M. A.
NIP. 198603272019032012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANISA YULIANI PANGGABEAN
NIM : 18 401 00298
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Komparatif Jumlah Rekening, DPK, dan Pembiayaan Sebelum dan Masa Covid-19 Pada Unit Usaha Syariah Di Indonesia**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 September 2022
Saya yang Menyatakan,



ANISA YULIANI PANGGABEAN
NIM. 18 401 00298

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANISA YULIANI PANGGABEAN
NIM : 18 401 00298
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Komparatif Jumlah Rekening, DPK, dan Pembiayaan Sebelum dan Masa Covid-19 Pada Unit Usaha Syariah Di Indonesia”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 27 September 2022
Yang menyatakan,



ANISA YULIANI PANGGABEAN
NIM. 18 401 00283



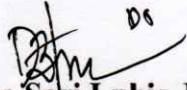
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Anisa Yuliani Panggabean
NIM : 18 401 00298
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Jumlah Rekening, DPK,
dan Pembiayaan Sebelum dan Masa Covid-19
Pada Unit Usaha Syariah di Indonesia

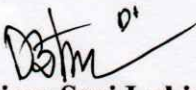
Ketua,

Sekretaris,


Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

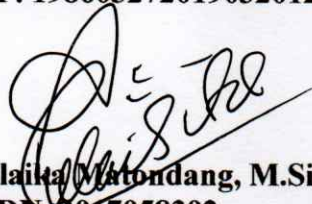

Sarmiana Batubara, M.A.
NIP. 198603272019032012

Anggota


Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002


Sarmiana Batubara, M.A.
NIP. 198603272019032012


Hamdi Fadilah Nasution, M.Pd.
NIP. 198303172018012001


Zulaiha Matondang, M.Si.
NIDN. 2017058302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/ Tanggal : Selasa, 06 Desember 2022
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/ Nilai : Lulus / 73 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KOMPARATIF JUMLAH REKENING, DPK, DAN PEMBIAYAAN SEBELUM DAN MASA COVID-19 PADA UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA

NAMA : ANISA YULIANI PANGGABEAN
NIM : 18 401 00298
TGL YUDISIUM : 28 JANUARI 2023
IPK : 3.56
PREDIKAT : PUJIAN

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi
Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 28 Januari 2023
Dekan,


Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. &
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Anisa Yuliani Panggabean

NIM : 1840100298

**Judul Skripsi : Analisis Komparatif Jumlah Rekening, DPK, dan Pembiayaan
Sebelum dan Masa Covid-19 Pada Unit Usaha Syariah di
Indonesia**

Penyebaran pandemi corona virus Disease 2019 (covid-19) telah berakibat pada bertambahnya jumlah korban serta kerugian harta benda, bertambah lingkup kawasan yang berdampak dan menyebabkan dampak dalam aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia. Angka kemiskinan bertambah signifikan, bisnis di Indonesia juga ikut terkena imbas negatif dari covid-19 ini. Dari data statistik unit usaha syariah, dengan jumlah rekening, DPK, mengalami naik turun pada saat sebelum covid-19. Sementara pada masa covid-19 mengalami kenaikan, dan pembiayaan mengalami naik turun pada saat sebelum dan masa covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan jumlah rekening, DPK, dan pembiayaan pada unit usaha syariah di Indonesia dalam jangka sebelum dan masa covid-19. Rumusan masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan jumlah rekening, DPK, dan pembiayaan sebelum dan masa covid-19 pada unit usaha syariah di Indonesia.

Pembahasan ini berkaitan dengan bidang perbankan khususnya unit usaha syariah, Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Unit Usaha Syariah merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan data sekunder dan bentuk time series dari tahun 2018 sampai 2021 sebanyak 30 sampel, yakni 15 bulan sebelum covid-19 dan 15 bulan pada saat masa covid-19. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji *t-test independent*. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS Versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan Jumlah Rekening pada saat sebelum dan masa covid-19, terdapat perbedaan DPK pada saat sebelum dan masa covid-19 dan terdapat perbedaan Pembiayaan pada saat sebelum dan masa covid-19 pada unit usaha syariah.

Kata Kunci: Covid-19, Unit Usaha Syariah, Jumlah Rekening, DPK, Pembiayaan.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“ANALISIS KOMPARATIF JUMLAH REKENING, DPK, DAN PEMBIAYAAN SEBELUM DAN MASA COVID-19 PADA UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA”**, ditulis untuk menambah pengetahuan peneliti dan orang-orang yang membaca karya ilmiah ini, untuk referensi penelitian selanjutnya, dan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag , selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,

Bapak Dr. Erawadi, M.Ag , selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A , selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dra. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Nofinawati, M.A., selaku pembimbing I dan Ibu Sarmiana Batubara, M.A., selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Aspan Panggabean dan Ibunda tercinta Samsidar Pasaribu beserta abangku tercinta Irpan Syaputra Panggabean, Ilhamsyah Panggabean, dan adikku Dosma Uli Panggabean, dan juga kakak ipar serta keponakanku tersayang Khalid zeed Abdullah panggabean dan Tiara Hafsa panggabean. Sebagai inspirator dan motivator dalam hidup peneliti, serta telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada peneliti, serta yang selalu memberikan nasehat agar selalu berakhlakul karimah. Tetes keringan dan doa dari keluarga yang selalu menjadi motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan akhir di UIN Syahada Padangsidimpuan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT dan peneliti dapat menjadi anak yang berbakti kepada keluarga dan juga orang lain.
8. Kepada teman-teman terbaik peneliti Rahmadani Aritonang, Eva Tampubolon, Annisa Fauziah, Sarwina Harahap, Deni Sahara, Winda

Simamora, Siti Aisyah Rangkuti, Destinar, Yusni. Terima kasih atas dorongan semangat, dukungan satu sama lain dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

9. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2018 khususnya Program Studi Perbankan Syariah (Perbankan Syariah-8) dan rekan-rekan Asrama Putri UIN Syahada Padangsidimpuan khususnya Asrama B dan C yang telah berjuang bersama-sama untuk meraih gelar S.E (Sarjana Ekonomi), semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidimpuan, 27 September 2022

Peneliti

ANISA YULIANI PANGGABEAN
NIM. 18 401 00298

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	Š	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de(dengantitikdibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengantitik dibawah)
ع	'ain	‘	Komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- َ ---	Fathah	a	a
--- ِ ---	Kasrah	i	i
--- ُ ---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	→	<i>kataba</i>	يذهب	→	<i>yadzhabu</i>
سئل	→	<i>su'ila</i>	كرذ	→	<i>kuridza</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي َ ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
و َ ---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف	→	<i>kaifa</i>	هول	→	<i>hauila</i>
-----	---	--------------	-----	---	---------------

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبُهُمْ → *qulūbuhum*

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَمْ → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكریم الكبیر → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحکیم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

المحسنین یحب → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أלא رسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	12
D. Definisi Operasional Variabel	12
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Kegunaan Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Kerangka Teori	17
1. Unit Usaha Syariah.....	17
2. Jumlah Rekening	20
3. Dana Pihak Ketiga (DPK)	23
4. Pembiayaan	29
5. Covid-19.....	37
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Berfikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel.....	46

D.	Sumber Data	46
E.	Instrument Pengumpulan Data.....	47
F.	Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		53
A.	Gambaran Umum Unit Usaha Syariah	53
B.	Analisis Data Penelitian.....	55
C.	Hasil Analisis Data	62
1.	Analisis Deskriptif.....	62
2.	Uji Normalitas	65
3.	Uji Homogenitas	69
4.	Hasil Uji Statistik Dua Sampel Independent (<i>t-test independent</i>).....	71
D.	Pembahasan dan Hasil Penelitian	75
E.	Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB V PENUTUP		82
A.	Kesimpulan	82
B.	Saran	82

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Jumlah Rekening sebelum dan Masa Covid-19.....	5
Tabel I. 2 DPK sebelum dan Masa Covid-19	7
Tabel I. 3 Pembiayaan sebelum dan Masa Covid-19	9
Tabel I. 4 Definisi Operasional Variabel	12
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel III. 1 Teknik Statistik Dalam Analisis Komparatif	50
Tabel IV. 1 Jumlah Rekening Sebelum dan Masa Covid-19	56
Tabel IV. 2 DPK sebelum dan Masa Covid-19.....	58
Tabel IV. 3 Pembiayaan sebelum dan Masa Covid-19	60
Tabel IV. 4 Analisis Deskriptif Jumlah Rekening	63
Tabel IV. 5 Analisis Deskriptif DPK	64
Tabel IV. 6 Analisis Deskriptif Pembiayaan.....	65
Tabel IV. 7 Uji Normalitas Jumlah Rekening.....	66
Tabel IV. 8 Uji Normalitas DPK.....	67
Tabel IV. 9 Uji Normalitas Pembiayaan	68
Tabel IV. 10 Uji Homogenitas Jumlah Rekening	69
Tabel IV. 11 Uji Homogenitas DPK	70
Tabel IV. 12 Uji Homogenitas Pembiayaan	70
Tabel IV. 13 Uji <i>T-test Independent</i> Jumlah Rekening.....	71
Tabel IV. 14 Uji <i>T-test Independent</i> DPK	73
Tabel IV. 15 Uji <i>T-test Independent</i> Pembiayaan.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Berfikir	44
Gambar IV. 1 Jumlah Rekening Sebelum dan Masa Covid-19	57
Gambar IV. 2 DPK Sebelum dan Masa Covid-19	59
Gambar IV. 3 Pembiayaan Sebelum dan Masa Covid-19.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara dengan penduduk agama Islam terbanyak didunia yaitu Indonesia. Oleh karena itu, kemunculan lembaga keuangan syariah di Indonesia menjadi suatu kebutuhan primer. Dikarenakan lembaga keuangan syariah ini dianggap memiliki peranan serta kedudukan yang sangat penting dalam perkembangan sistem ekonomi kerakyatan.¹

Bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, dimana aturan perjanjian atas dasar hukum Islam, untuk penyimpanan dana, pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya. Bank syariah adalah lembaga intermediasi jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari riba (*riba*), perjudian (*maysir*), dan hal-hal yang tidak jelas maupun meragukan (*gharar*), hanya membiayai suatu kegiatan yang halal, dan berprinsip keadilan.²

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip dan hukum Islam. Bank syariah menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

¹ Muhammad Hikmah, "Tingkat Ketertarikan Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah Di Yogyakarta, Indonesia". *Jurnal Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan* ,Vol 4, No. 1, Juli 2019, hlm. 1.

² Zubair, Muhammad Kamal, "Alselerasi Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Millah*, Vol 8, No. 1, Agustus 2008, hlm. 2.

(BPRS). Unit Usaha Syariah merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Aktivitas Unit Usaha Syariah sama dengan aktivitas yang dilakukan oleh bank umum syariah, yaitu aktivitas dalam menawarkan produk penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, serta memberikan pelayanan jasa perbankan syariah lainnya.

Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.³ Unit Usaha Syariah tidak berdiri sendiri, akan tetapi masih menjadi bagian dari induknya yaitu bank konvensional. Unit Usaha Syariah tidak memiliki kantor pusat, karena merupakan bagian tertentu dalam struktur organisasi bank konvensional. Namun transaksi unit usaha syariah tetap dipisahkan dengan transaksi bank konvensional. Karena semua transaksi syariah tidak boleh dicampur dengan transaksi di bank konvensional. Bank yang akan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah wajib membentuk Unit Usaha Syariah di kantor pusat bank yang berfungsi sebagai kantor induk dari Kantor Cabang Syariah dan Unit Usaha Syariah.⁴

Dari situs resmi *World Health Organization* (WHO), dijelaskan bahwasanya corona virus merupakan sebuah kelompok virus yang berasal

³Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Kencana Prenamedia Group, 2011), hlm. 33.

⁴Sadaruddin Pane, "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Sewa (Ijarah) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2015-2018" (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 2.

dari kota wuhan, china yang bisa mengakibatkan penyakit pada hewan dan manusia. Sejumlah jenis corona virus diketahui mengakibatkan infeksi saluran nafas manusia mulai dari flu sampai yang lebih parah misalnya *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* serta *Severe Respiratory Syndrome (SARS)*.⁵ Penyebaran pandemi corona virus Disease 2019 (covid-19) telah berakibat pada bertambahnya jumlah korban serta kerugian harta benda, bertambah lingkup kawasan yang berdampak dan menyebabkan dampak dalam aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia. Dengan itu presiden menetapkan pandemi covid-19 sebagai bencana nasional melalui keputusan presiden RI No 12 tahun 2020 mengenai penetapan bencana non alam penyebaran *corona virus disease* 2019 (covid-19) sebagai bencana nasional.⁶ Covid-19 ancaman yang sungguh-sungguh bukan Cuma untuk kesehatan manusia termasuk juga perekonomian bangsa, tidak hanya korban jiwa yang telah banyak jatuh disebabkan virus tersebut, angka kemiskinan juga ikut bertambah signifikan. *Institute For Demographic And Property Studies (IDEAS)* melaporkan jika prediksi kemiskinan diindonesia yang diakibatkan pandemi ini bakal mencapai 15% yang pada mulanya Cuma 9,22%.⁷

⁵WHO, "Int. Pertanyaan dan Jawaban Terkait Corona Virus" (<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>) Diakses 30 November 2021 pukul 08.35

⁶Tauratiya, Overmacht, "Analisis Yuridis Penundaan Pelaksanaan Prestasi Akibat Pandemi Covid-19," *Jurnal Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi dan Keagamaan*, Vol 7, No. 1 2020. hlm. 2.

⁷<https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/angka-kemiskinan-diprediksi-naik-15-akibat-Covid-19>. diakses pada 30 november 2021 pukul 08.58.

Bisnis di Indonesia juga terkena imbas negatif atas pandemi covid-19 ini. Kinerja industri yang bergerak dibidang properti, pariwisata, manufaktur, otomotif, keuangan termasuk juga UMKM. Dibalik kemerosotan sektor keuangan, perbankan syariah dapat dikatakan kinerja yang normal jika dibanding dengan sektor lain yaitu perbankan syariah.⁸ Bank yang merupakan salah satu urat nadi perekonomian sebuah negara, selain itu bank juga merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran dan yang tidak kalah pentingnya adalah lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter.⁹ Perbankan syariah sanggup berkembang dengan baik, termasuk juga unit usaha syariah dalam situasi pandemi covid-19 saat ini.

OJK review produk perbankan syariah ”bahwa pertumbuhan minat akan produk-produk perbankan syariah semakin tinggi”. Hal ini mengakibatkan banyak industri perbankan yang berusaha meraih pasar tersebut.¹⁰ Dalam perbankan syariah terdapat prinsip-prinsip dasar yang digunakan dalam pelaksanaan produk perbankan syariah yaitu prinsip titipan atau simpanan (*wadi'ah*), prinsip kerja sama (*mudharabah*), prinsip jual beli

⁸Karina Dwi Indah, “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang, 2021), hlm. 3.

⁹Raja Ria Yusnita, “Analisis Perbandingan Pembiayaan Murabahah Pada Bank BRI Syariah, Bank MEGA Syariah dan Bank Syariah Mandiri,” *Jurnal Tabarru*, Vol 1, No. 1, Mei 2018, hlm. 24.

¹⁰<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/kebijakan-pengembangan-dan-Roadmap.aspx>.

(*murabahah*), prinsip sewa (*ijarah*), dan prinsip jasa.¹¹ Undang-undang membagikan arahan untuk bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah ataupun mengalihkan dari bank konvensional menjadi bank syariah.¹² Pertumbuhan perbankan di Indonesia sendiri diiringi dengan diterbitkannya peraturan-peraturan tentang perbankan syariah yang memproses lebih rinci tentang perbankan syariah oleh bank Indonesia serta dewan syariah nasional yang terus menjadi penunjang dengan melaksanakan ekonomi syariah yang ada pada saat ini.¹³

Akibat dari pandemi covid-19 sebagian dari perbankan syariah butuh dikaji termasuk Unit Usaha Syariah sendiri, Karena jika dikaji ulang dalam menghadapi isu-isu krisis yang berakibat pada Unit Usaha Syariah itu sendiri. Apabila gagal unit usaha dalam memprediksi isu krisis akibat Covid-19 akan mengakibatkan ancaman yang akan terjadi dikemudian hari. Karena pada proses terjadinya sistem perbankan tentu juga diiringi dengan risiko yang akan muncul dari sebagian aspek mungkin jumlah rekening, dana pihak ketiganya dan pembiayaan yang kemungkinan akan terjadi.

Tabel I. 1
Jumlah Rekening Sebelum dan Masa Covid-19 Pada Unit Usaha Syariah

Sebelum			Masa	
No	Bulan/Tahun	Jumlah Rekening	Bulan/ Tahun	Jumlah Rekening
1	Desember 2018	2.264.312	Maret 2020	2.372.139

¹¹Trimulato, "Implementasi Bangunan Ekonomi Islam Pada Produk Deposito Mudharabah Di Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 1, No.1, Maret 2016, hlm. 17.

¹²Sutan Reny Sjahdeini, *Perbankan Islam Dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta Pustaka Utama Graffiti, 1999), hlm. 117.

¹³Adiwarman A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan Edisi Ketiga*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007)

2	Januari 2019	2.264.487	April 2020	2.411.089
3	Februari 2019	2.274.127	Mei 2020	2.417.542
4	Maret 2019	2.450.662	Juni 2020	2.421.713
5	April 2019	2.458.902	Juli 2020	2.421.090
6	Mei 2019	2.458.902	Agustus 2020	2.427.382
7	Juni 2019	2.274.127	September 2020	2.440.173
8	Juli 2019	2.319.917	Oktober 2020	2.455.540
9	Agustus 2019	2.341.935	November 2020	2.469.581
10	September 2019	2.357.764	Desember 2020	2.487.949
11	Oktober 2019	2.377.736	Januari 2021	2.493.638
12	November 2019	2.410.164	Februari 2021	2.504.968
13	Desember 2019	2.333.149	Maret 2021	2.531.044
14	Januari 2020	2.351.954	April 2021	2.551.026
15	Februari 2020	2.364.479	Mei 2021	2.560.936

Sumber. www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel I.1 diatas jumlah diketahui bahwa Jumlah Rekening sebelum covid-19 pada Unit Usaha Syariah mengalami fluktuasi dimulai dari bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei jumlah kenaikan masing-masing sebesar 175, 9.640, 176.535, 8.240 dan 8.240. Namun pada bulan Juni mengalami penurunan sebesar 184.775. Kemudian naik kembali pada bulan Juli, Agustus, September, Oktober, November, masing-masing jumlah kenaikannya yaitu 45.790, 22.018, 15.829, 19.972, dan 32.428, dan pada bulan Desember turun kembali sebesar 77.015, dan naik kembali pada bulan

Januari dan Februari masing-masing 18.805, dan 12.529. Sementara pada Masa covid-19 jumlah rekening pada Unit Usaha cenderung meningkat setiap bulannya dimulai dari bulan April, Mei, Juni jumlah kenaikannya masing-masing sebesar 38.950, 6.453, dan 4.171. Di bulan Julinya jumlah rekening mengalami penurunan sebesar 623, untuk bulan selanjutnya yakni dari bulan Agustus, September, Oktober, November, Desember, Januari, Februari, Maret, April, dan Mei terus mengalami kenaikan yang signifikan dengan jumlah kenaikan yaitu masing-masing sebesar 6.292, 12.791, 15.367, 14.041, 18.368, 5.689, 11.330, 26.076, 19.982 dan 9.910. Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah rekening sebelum covid-19 mengalami naik turun sementara pada masa covid-19 mengalami kenaikan.

Tabel I. 2
DPK Sebelum dan Masa Covid-19 Pada Unit Usaha Syariah Dalam
Milliar Rupiah

Sebelum			Masa	
No	Bulan/Tahun	DPK	Bulan/ Tahun	DPK
1	Desember 2018	5.000.149	Maret 2020	5.766.851
2	Januari 2019	5.038.801	April 2020	5.813.279
3	Februari 2019	5.144.715	Mei 2020	5.822.129
4	Maret 2019	5.421.476	Juni 2020	5.851.610
5	April 2019	5.471.216	Juli 2020	5.888.990
6	Mei 2019	5.471.216	Agustus 2020	5.934.264
7	Juni 2019	5.048.954	September 2020	6.007.593
8	Juli 2019	5.408.954	Oktober 2020	6.057.177

9	Agustus 2019	5.478.018	November 2020	6.120.425
10	September 2019	5.526.226	Desember 2020	6.183.019
11	Oktober 2019	5.591.919	Januari 2021	6.213.736
12	November 2019	5.661.925	Februari 2021	6.261.789
13	Desember 2019	5.623.981	Maret 2021	6.360.317
14	Januari 2020	5.675.220	April 2021	6.421.320
15	Februari 2020	5.729.051	Mei 2021	6.453.714

Sumber. www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel I.2 diatas DPK sebelum covid-19 terus mengalami kenaikan dimulai dari bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, dengan jumlah kenaikan masing-masing sebesar Rp. 038.652.000.000, Rp. 105.914.000.000, Rp. 276.761.000.000, Rp. 49.740.000.000 dan Rp. 49.740.000.000. Namun pada bulan Juni mengalami penurunan sebesar Rp. 422.776.000.000, dan naik kembali pada bulan Juli, Agustus, September, Oktober, November masing-masing jumlah kenaikan sebesar Rp. 360.000.000, Rp. 69.064.000.000, Rp. 48.208.000.000, Rp. 65.693.000.000, dan Rp. 70.006.000.000. Kemudian turun lagi pada bulan Desember sebesar Rp. 37.944.000.000 dan pada bulan Januari dan Februari naik lagi masing-masing sebesar Rp. 51.239.000.000 dan Rp. 53.831.000.000. Sementara pada masa Covid-19 jumlah DPK terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari bulan April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, Desember, Januari, Februari, Maret, April, dan Mei, dengan masing-masing jumlah kenaikannya yaitu Rp. 46.428.000.000, Rp. 8.850.000.000, Rp.

29.481.000.000, Rp. 37.380.000.000, 45.274.000.000, Rp. 73.329.000.000, Rp. 49.593.000.000, Rp. 63.248.000.000, Rp. 62.594.000.000, Rp. 30.717.000.000, Rp. 48.053.000.000, Rp.98.528.000.000, Rp. 61.003.000.000 dan Rp. 32.394.000.000. Dari data tersebut diketahui bahwa DPK sebelum covid-19 mengalami naik turun sementara pada masa covid-19 mengalami kenaikan.

Tabel I. 3
Pembiayaan Sebelum dan Masa Covid-19 Pada Unit Usaha Syariah
Dalam Milliar Rupiah

Sebelum			Masa	
No	Bulan/Tahun	Pembiayaan	Bulan/ Tahun	Pembiayaan
1	Desember 2018	111.242	Maret 2020	126.210
2	Januari 2019	111.178	April 2020	126.141
3	Februari 2019	112.827	Mei 2020	127.033
4	Maret 2019	114.227	Juni 2020	127.994
5	April 2019	113.976	Juli 2020	127.674
6	Mei 2019	113.011	Agustus 2020	126.568
7	Juni 2019	114.393	September 2020	127.086
8	Juli 2019	115.654	Oktober 2020	127.682
9	Agustus 2019	116.791	November 2020	128.970
10	September 2019	119.751	Desember 2020	130.209
11	Oktober 2019	120.245	Januari 2021	129.448
12	November 2019	122.138	Februari 2021	130.099
13	Desember 2019	124.326	Maret 2021	131.057

14	Januari 2020	124.444	April 2021	132.139
15	Februari 2020	125.180	Mei 2021	133.177

Sumber. www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel I.3 diatas bahwa jumlah pembiayaan sebelum covid-19 pada unit usaha syariah terus mengalami fluktuasi dimulai dari bulan Januari jumlah pembiayaan turun sebesar Rp. 64.000.000 dan naik kembali pada bulan Februari dan Maret masing-masing sebesar Rp. 1.649.000.000 dan Rp. 1.400.000.000. Namun pada bulan April dan Mei mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp. 251.000.000 dan Rp. 965.000.000 dan naik kembali pada bulan Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, Desember, Januari, Februari, masing-masing sebesar Rp. 1.382.000.000, Rp. 1.261.000.000, Rp. 1.137.000.000, Rp. 2.960.000.000, Rp. 494.000.000, Rp. 2.387.000.000, Rp. 2.188.000.000, Rp. 2.188.000.000 dan Rp. 736.000.000. Sementara pada masa Covid-19 juga mengalami fluktuasi, jumlah pembiayaan pada bulan April mengalami penurunan sebesar Rp. 69.000.000 dan naik kembali pada bulan Mei dan Juni sebesar Rp. 892.000.000 dan Rp. 991.000.000, dan turun kembali bulan Juli, dan Agustus masing-masing Rp. 320.000.000 dan Rp. 1.106.000.000, sementara pada bulan September, Oktober, November, Desember berturut-turut naik secara signifikan masing-masing Rp. 518.000.000, Rp. 596.000.000, Rp. 1.288.000.000 dan Rp. 1.239.000.000 tetapi pada bulan Januari turun kembali sebesar Rp. 761.000.000. Untuk bulan selanjutnya yakni dari bulan Februari, Maret, April, Mei naik, dengan jumlah pembiayaan masing-masing Rp.

651.000.000, Rp. 960.000.000, Rp. 1.082.000.000, dan Rp. 1.038.000.000. Dari data tersebut diketahui bahwa pembiayaan sebelum dan masa covid-19 mengalami naik turun.

Berdasarkan pemaparan data diatas Unit Usaha Syariah memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian pada aktivitas ekonomi produktif. Bernilai tambah dan inklusif tetapi dimasa pandemi covid-19 ini, Unit Usaha Syariah harus bergerak cepat dan beradaptasi strategi, inovasi baru serta mitigasi risiko yang tepat dan cermat serta menggunakan strategi kreatif untuk bertahan dalam menghadapi pandemi covid-19 yang membuat kondisi perekonomian tak menentu. Dari data statistik unit usaha syariah peneliti menduga bahwasanya naik turunnya itu dampak dari pada covid-19 yang telah melanda diseluruh penjuru dunia. Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis Jumlah Rekening, DPK, dan Pembiayaan dengan judul **“Analisis Komparatif Jumlah Rekening, DPK, Dan Pembiayaan Sebelum Dan Masa Covid-19 Pada Unit Usaha Syariah di Indonesia”**

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa masalah-masalah yang peneliti temukan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Jumlah rekening pada Unit Usaha Syariah sebelum covid-19 mengalami naik turun dan masa covid-19 mengalami kenaikan.

2. Dana Pihak Ketiga pada Unit Usaha Syariah sebelum Covid-19 mengalami naik turun, sementara pada saat masa covid-19 Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan.
3. Pembiayaan pada Unit Usaha Syariah sebelum dan pada saat masa Covid-19 mengalami naik turun.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini diberikan batasan agar dapat menggunakan masalah secara baik. Dikarenakan keterbatasan waktu dan dana penulis. Maka peneliti berfokus kepada satu permasalahan berikut: Analisis Komparatif Jumlah Rekening, DPK, dan Pembiayaan Sebelum dan Masa Covid-19 Pada Unit Usaha Syariah di Indonesia.

D. Definisi Operasional Variabel

Mengingat permasalahan yang luas, dimana kemampuan yang dimiliki peneliti terbatas serta untuk menghindari beberapa terjadinya kesalahan-kesalahan dalam memahami masalah. Untuk itu peneliti memberikan definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel I. 4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala pengukuran
1	Jumlah Rekening	Rekening merupakan alat yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi keuangan yang bersangkutan dengan aktiva, kewajiban,	Rekening giro, rekening tabungan	Rasio

		modal, pendapatan, dan biaya. ¹⁴		
2	DPK	Dana pihak ketiga atau dana yang bersumber dari masyarakat umum dan dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada unit usaha syariah. ¹⁵	Tabungan Deposito Giro	Rasio
3	Pembiayaan	Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan danan kepada pihak lain selain bank berlandaskan prinsip syariah. ¹⁶	Pembiayaan produktif Pembiayaan konsumtif	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan jumlah rekening sebelum dan masa covid-19 pada Unit Usaha Syariah?
2. Apakah terdapat perbedaan dana pihak ketiga sebelum dan masa covid-19 pada Unit Usaha Syariah?
3. Apakah terdapat perbedaan pembiayaan sebelum dan masa covid-19 pada Unit Usaha Syariah?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan latar belakang yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah:

¹⁴ <https://kamus.tokopedia.com/r/rekening>. Diakses pada 30 november 2021 pukul 14.37.

¹⁵ Raja Ria Yusnita, *Op. Cit.*, hlm. 26.

¹⁶ Ridwan Nurdin, *Akad-Akad Fiqih Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2010), hlm. 38.

1. Untuk mengetahui perbedaan jumlah rekening sebelum dan masa Covid-19 pada Unit Usaha Syariah.
2. Untuk mengetahui perbedaan dana pihak ketiga sebelum dan masa Covid-19 pada Unit Usaha Syariah.
3. Untuk mengetahui perbedaan pembiayaan sebelum dan masa Covid-19 pada Unit Usaha Syariah.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang dibidang perbankan dengan judul penelitian yang sama Analisis Komparatif Jumlah Rekening, DPK, Dan Pembiayaan Sebelum dan Masa Covid-19 Pada Unit Usaha Syariah di Indonesia.

2. Bagi Unit Usaha Syariah

Diharapkan hasil penelitian ini memberi masukan bagi sektor perbankan khususnya unit usaha syariah agar dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk dapat mengetahui perbedaan jumlah rekening, DPK, dan pembiayaan sebelum dan Masa pandemi Covid-19.

3. Bagi kampus UIN Syahada Padangsidempuan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, penelitian terdahulu, dan serta sebagai karya ilmiah yang dapat dimanfaatkan. Terkhusus bagi mahasiswa

fakultas ekonomi dan bisnis islam pada program studi perbankan syariah UIN Syahada Padangsidimpuan.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi atau masukan terhadap penelitian selanjutnya dan sebagai salah satu media untuk mempraktekkan teori-teori yang telah dipelajari.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bagian. Hal ini dimaksud agar penelitian lebih sistematis, jelas dan mudah dipahami.

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan suatu pengantar dan penjelasan mengenai latar belakang masalah, didalamnya memuat identifikasi masalah, batasan masalah, definisi variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

Bab II Landasan Teori, bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini. berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka akan terbentuk suatu kerangka pikiran dan penentuan hipotesis awal yang akan diuji. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel peneliti secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai tentang lokasi dan waktu penelitian dan jenis penelitian, serta bagaimana peneliti menentukan populasi dan sampel dan melakukan pengumpulan data. Pada bagian ini juga dijelaskan teknik analisis data apa saja yang digunakan oleh peneliti seperti analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, serta uji *t-test independent*.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini memuat gambaran Unit Usaha Syariah, analisis data penelitian, hasil penelitian, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian. Secara umum, bab ini membahas tentang hasil penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil penelitian.

Bab V Penutup, bab ini menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dalam pembahasan setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Selanjutnya juga disampaikan saran yang ditujukan kepada pihak lain yang berkepentingan didalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Unit Usaha Syariah

a. Pengertian Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah merupakan unit yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Aktivitas Unit Usaha Syariah sama dengan aktivitas yang dilakukan oleh bank umum syariah, yaitu aktivitas dalam menawarkan produk penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, serta memberikan pelayanan jasa syariah lainnya.¹ Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari riba, bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank Syariah, selain menghindari riba, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.² Undang-Undang perbankan syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah

¹ Sadaruddin Pane, *Op. Cit.*, hlm.

² Nofinawati, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.5.

adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

b. Produk Unit Usaha Syariah

Secara umum, produk-produk yang ditawarkan oleh Unit Usaha Syariah dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Tabungan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.³

2) Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.⁴

3) Deposito

Deposito yaitu simpanan yang hanya bisa diambil sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan

³ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) hlm.357.

⁴ *Ibid.*, hlm.351.

12 bulan. Produk ini menggunakan sistem *Mudharabah Mutlaqah* yaitu Bank akan mengelola dana investasi tersebut sebagai investasi berjangka yang terus tumbuh dengan aman dan bagi hasil yang diperoleh Bank akan dibagi pada pemilik modal dengan sistem bagi hasil yang sesuai dengan proporsi yang ditetapkan.⁵

4) Produk pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak selain bank syariah berdasarkan prinsip syariat (hukum) Islam.

5) Produk jasa

Pelayanan jasa bank merupakan produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Produk jasa bank syariah terdiri dari:

a) Pengiriman Uang (Transfer)

Pelayanan jasa pengiriman uang adalah bentuk pelayanan yang diberikan oleh bank atas permintaan nasabah untuk mengirimkan sejumlah uang tertentu.

b) Kliring Kliring

Merupakan sarana atau cara perhitungan utang piutang dalam bentuk surat berharga atau surat dagang dari suatu bank

⁵ Budi Setyono, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Menabung di Bank Sumut Syariah Cabang Syariah Medan" (Skripsi USU, 2013), hlm. 72-73.

peserta yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia atau pihak lain yang ditunjuk.

c) Inkaso

Inkaso merupakan jasa penagihan yang diberikan oleh bank terhadap warkat kliring atau surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berada diluar wilayah kliring.

d) Letter of Credit

Letter Of Credit adalah jasa bank yang diberikan kepada masyarakat untuk memperlancar pelayanan arus barang baik arus bank dalam negeri (antar pulau) atau arus barang luar negeri (eksporimpor).

e) Payment

Payment merupakan layanan jasa yang diberikan oleh bank untuk melaksanakan pembayaran untuk kepentingan nasabah.

Pelayanan jasa (payment) yang diberikan oleh bank antara lain pembayaran telepon, rekening listrik, pajak, uang kuliah, dan gaji.

2. Jumlah Rekening

a. Pengertian Jumlah Rekening

Makna dari jumlah menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah banyaknya sedangkan pengertian rekening secara umum adalah pencatatan sistematis dalam lembaran buku besar mengenai perubahan nilai dari segala harta atau pemilikan, pendapatan, pengeluaran, dan

utang subjek tertentu yang dibuat dari waktu ke waktu.⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan rekening bank ialah rekening keuangan untuk pencatatan transaksi keuangan antara nasabah dengan pihak bank dan posisi keuangan yang dihasilkan dari nasabah dengan bank. Maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah rekening adalah banyaknya rekening keuangan nasabah yang telah dicatat oleh pihak bank sehingga dapat diketahui posisi keuangan yang dihasilkan.

b. Jenis-jenis rekening pada bank syariah

Jenis-jenis rekening pada bank syariah bahwa jenis rekening atau produk simpanan terdiri sebagai berikut:

1) Tabungan

Di samping giro, produk perbankan syariah lainnya yang termasuk produk penghimpunan dana (*funding*) adalah tabungan. Berdasarkan Undang-Undang No 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, mendefenisikan “Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu”.⁷ Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadi’ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya

⁶ <https://kamus.tokopedia.com/r/rekening/>, diakses pada 25 april 2022, pukul 13.00.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati.

2) Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3) Giro

Giro adalah simpanan berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindah bukuan.⁸

4) Deposito

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* seperti dalam tabungan, dalam hal ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* dan bank selaku *mudharib*. Akad *mudharabah* mensyaratkan adanya tenggang waktu antara penyetoran dan penarikan agar dana itu bisa diputar. Tenggang waktu ini merupakan salah satu sifat deposito. Bahkan dalam deposito

⁸ M Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 155.

terdapat pengaturan waktu, seperti 30 hari, 90 hari, dan seterusnya.⁹

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian dana pihak ketiga (DPK)

Menghimpun dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat merupakan kegiatan pokok perbankan. Pengertian menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai.¹⁰ Bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan ke dalam beberapa jenis dimaksudkan agar para nasabah penyimpan mempunyai banyak pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Tiap pilihan mempunyai pertimbangan tertentu dan adanya suatu pengharapan yang ingin diperolehnya. Pengharapan yang ingin diperoleh dapat berupa keuntungan, kemudahan atau keamanan uangnya atau kesemuanya. Sumber dana dari masyarakat ini merupakan sumber dana terpenting

⁹ *Ibid.*, hlm.157.

¹⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm.

bagi kegiatan operasi suatu bank. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas ini, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

b. Sumber-sumber dana yang berasal dari pihak ketiga

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Produk-produk perbankan syariah yang termasuk ke dalam produk penghimpun dana ataupun produk pendanaan dana yaitu:

1) Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu.¹¹ Jangka waktu penarikan deposito bervariasi yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan. Deposito yang ada di bank syariah adalah deposito *mudharabah muthalaqah* dan *mudharabah muqayyadah*, perbedaannya terletak pada persyaratan yang diberikan pemilik dana untuk mengelola dananya. Deposito dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

a) Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan simpanan berjangka yang dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah

¹¹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*, Cetakan Keduabelas, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 46.

disepakati. Pemegang deposito berjangka akan mendapat bilyet deposito sebagai bukti hak kepemilikannya. Deposito berjangka diterbitkan atas nama, dan hanya dapat dicairkan oleh pemegang hak yang namanya tercantum dalam bilyet deposito, Deposito berjangka dapat diperjualbelikan.

b) Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito merupakan simpanan berjangka yang diterbitkan dengan menggunakan sertifikat sebagai bukti kepemilikan oleh pemegang haknya. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk, artinya dalam sertifikat deposito tidak dicantumkan nama pemegang hak. Sertifikat deposito dapat dicairkan oleh siapapun yang membawa dan menunjukkannya kepada bank yang menerbitkan, dan dapat diperjual belikan.

c) *Deposit On Call*

Deposit on call yaitu simpanan berjangka yang penarikannya perlu memberikan terlebih dahulu kepada bank penerbit *deposit on call*. Dasar pencairannya sama dengan deposito berjangka, yaitu dengan mengembalikan bilyet *deposit on call*. Deposit on call diterbitkan atas nama dan tidak dapat diperjualbelikan.¹²

¹² *Ibid.*, hlm. 102.

2) Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi penarikannya tidak dengan cek atau bilyet giro atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu. Penarikan rekening tabungan dapat dilakukan dengan menggunakan buku tabungan, cash card atau kartu ATM, dan debet card.

Dewan Syariah Nasional mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*. Tabungan *wadiah* merupakan jenis simpanan yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Al-Qur'an memberikan arti *wadi'ah* sebagai amanat bagi orang yang menerima titipan dan ia wajib mengembalikannya pada waktu pemilik meminta kembali. Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip *mudharabah* dengan bagi hasil yang di sepakati bersama dan penarikannya dapat dilakukan pada periode atau waktu tertentu.¹³

¹³ Ascarya, *Akad Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 117.

3) Giro

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menerbitkan cek untuk penarikan tunai dan bilyet giro untuk pemindahbukuan. Bilyet giro digunakan untuk pemindah bukuan, sedangkan cek untuk penarikan tunai. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

4) Giro Wadiah

Giro wadiah adalah giro yang di jalankan berdasarkan akad, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Dalam konsep *wadiah yad al-dhamanah*, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Hal ini berarti bahwa *wadiah yad al-dhamanah* mempunyai implikasi hukum yang sama dengan *qardh*, yakni nasabah bertindak sebagai pihak yang meminjam uang dan bank bertindak sebagai pihak yang dipinjami. Dengan demikian, pemilik dana dan bank tidak boleh saling menjanjikan untuk memberikan imbalan atas penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang titipan tersebut.

5) Giro Mudharabah

Giro mudharabah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Seperti yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, *mudharabah* mempunyai dua bentuk, yakni *dan mudharah muqayyadah*, yang perbedaan utama mudharabah mutlaqah di antara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya, baik dari sisi tempat, waktu, maupun objek investasinya.¹⁴

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga

1) Peraturan bank Indonesia

Manajemen dana dapat dipengaruhi oleh kebijakan moneter. Pengendalian moneter bertujuan untuk menjaga jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga sehingga dapat menunjang kegiatan usaha perekonomian masyarakat di dalam kestabilan moneter serta kelancaran neraca pembayaran. Seperti : jumlah uang beredar, inflasi, BI rate dan nilai tukar rupiah.

2) Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian suatu negara adalah bagaimana perkembangan perekonomian negara tersebut. Apabila perkembangan perekonomian maju pesat, berarti berdampak positif bagi dunia usaha dan pendapatan masyarakat atau

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 117.

perusahaan untuk menabung dan dampaknya tabungan masyarakat akan meningkat. Demikian pula jika perekonomian menurun, maka akan berdampak pada perkembangan dunia usaha yang akan lesu, tingkat pendapatan masyarakat tidak bertambah dan bahkan menurun, minat masyarakat atau perusahaan untuk menyimpan uang akan menurun, yang akan berakibat penghimpunan dana bank cenderung akan menurun.

3) Kondisi atau Perkembangan Pasar Uang dan Pasar Modal

4) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan dalam hal fiskal, pinjaman luar negeri beserta mekanisme serta syarat-syarat lainnya sangat menentukan keberhasilan bank dalam menghimpun dana. Demikian pula kebijakan pemerintah dibidang perdagangan luar negeri (ekspor impor) dan lainnya.

4. Pembiayaan

a. Pengertian pembiayaan

Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan devisa unit. Pembiayaan merupakan tugas pokok dari bank dengan memberikan dana dengan kerja sama antara pihak bank dan nasabah. Dimana pihak bank adalah penyedia dana dan nasabah sebagai pengelola dana

berdasarkan jangka waktu yang telah ditetapkan dan disepakati.¹⁵ pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

- 1) Transaksi dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- 2) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang mudharabah, salam, dan istishna’
- 4) Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk Qard, dan Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa.¹⁶

Pembiayaan syariah secara umum kegiatan suatu bank antara lain adalah penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito, kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan, serta kegiatan jasa-jasa keuangan lainnya. Pembiayaan merupakan kegiatan bank syariah dan lembaga keuangan lainnya contohnya BMT dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat lagi bank syariah maupun BMT, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang besar di antara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah.

¹⁵ Ade Irvi NH dan Arman Paramansyah, “Perkembangan Industri Perbankan Syariah Pada Pembiayaan Yang Disalurkan,” *Jurnal Maps* (Manajemen Perbankan Syariah), Vol 3, No 2, 2020, hlm. 133.

¹⁶Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm.78.

Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan, bank syariah perlu melakukan analisis pembiayaan yang mendalam,¹⁷ Sehingga kerugian dapat dihindari.

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain berdasarkan prinsip syariah. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, ialah pendanaan yang dikeluarkan untuk menunjang investasi yang sudah direncanakan, baik dilakukan sendiri ataupun dijalankan orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, semacam bank syariah kepada nasabah.¹⁸ Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik sendiri maupun lembaga.¹⁹

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan

¹⁷ Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 105.

¹⁸ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 305.

¹⁹ Veitzal Rivai Dan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm,681.

bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah dalam surah Annisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS: An-nisa: 29)

Ayat diatas menjelaskan larangan Allah SWT mengkonsumsi harta dengan cara-cara yang batil. Adapun perdagangan yang batil yaitu jika didalamnya terdapat unsur *maisir*, *gharar*, dan *riba*. Kecuali dengan perdagangan yang dilakukan atas dasar suka sama suka atau saling memberi. Ayat ini menegaskan bahwa diantara sikap manusia adalah saling membutuhkan.²⁰

b. Unsur pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan

²⁰ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Quran* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012), hlm. 251-253.

waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hal di atas, unsur-unsur dalam pembiayaan tersebut adalah:²¹

- 1) Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan (*shahibul mal*) dan penerima pembiayaan (*mudharib*). Hubungan pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan merupakan kerja sama yang saling menguntungkan, yang artinya sebagai kehidupan tolong menolong.
- 2) Adanya kepercayaan *shahibul mal* kepada *mudharib* yang didasarkan atas prestasi dan potensi *mudharib*.
- 3) Adanya akad persetujuan, berupa kesepakatan pihak *shahibul mal* dengan pihak lainnya, yang berjanji membayar dari *mudharib* kepada *shahibul mal*. Janji membayar tersebut dapat berupa janji lisan, tertulis (akad pembiayaan) atau berupa instrumen (Credit Instrument).
- 4) Adanya penyerahan barang, jasa atau uang dari *shahibul mal* kepada *mudharib*.
- 5) Adanya unsur waktu, unsur waktu merupakan unsur esensial pembiayaan. Pembiayaan terjadi karena unsur waktu, baik dilihat dari *shahibul mal* maupun dilihat dari *mudharib*.
- 6) Adanya unsur risiko. Setiap pembiayaan yang diberikan mengandung risiko, baik dari pihak *shahibul maal* atau *mudharib*. Risiko dipihak *shahibul mal* adalah risiko gagal bayar, baik

²¹ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Op. Cit.*, hlm. 4-5.

karena kegagalan usaha (pinjaman komersial) atau ketidakmampuan bayar (pinjaman konsumen) atau karena ketidaksediaan membayar. Risiko di pihak *mudharib* adalah kecurangan dari pihak pembiayaan, antara lain berupa *shahibul mal* bermaksud untuk mencaplok perusahaan yang diberi pembiayaan atau tanah yang dijaminkan.

c. Jenis-jenis pembiayaan

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produktif dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produktif, perdagangan maupun investasi.
- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Bank syariah dapat menyediakan pembiayaan komersil untuk pemenuhan kebutuhan barang konsumsi dengan menggunakan skema berikut:²²
 - a) *Al-bai'bi tsaman ajil* (salah satu bentuk *murabahah*) atau jual beli dengan angsuran.
 - b) *Al-ijarah al-muntahia bit-tamlik* atau sewa beli.

²² Muhammad syafii Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 168.

c) *Al-musarakah mutanaqhishah* atau *decreasing participation*, dimana secara bertahap bank menurunkan jumlah partisipasinya.

d) *Ar-rahn* untuk memenuhi kebutuhan jasa.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan

pertumbuhan pembiayaan dipengaruhi oleh penawaran kredit perbankan, penawaran dipengaruhi oleh dana yang tersedia yang bersumber dari DPK, persepsi bank dari usaha debitor, dan kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan atau *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, jumlah kredit macet atau *NPL (Non Performing Loan)*, dan *LDR (Loan to Deposit Ratio)*. Jadi faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan syariah adalah:

1) Tingkat Bagi Hasil

Proporsi bagi hasil antara bank dengan nasabah disebut dengan nisbah. Nisbah bagi hasil berlaku untuk penyaluran dana yang berupa pembiayaan berbasis bagi hasil, sedangkan dalam penyaluran dana berupa penyertaan tidak berlaku sistem nisbah. Tingkat bagi hasil yang tinggi akan cenderung membuat bank memberikan pembiayaan bagi hasil yang lebih banyak begitu sebaliknya.

2) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan

mengandalkan kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kewajibannya yang semakin rendah atau dapat dikatakan bahwa likuiditasnya rendah. Namun nilai FDR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah yang semakin meningkat.²³

3) Dana Pihak Ketiga

Pertumbuhan DPK menunjukkan kinerja perbankan syariah dari sisi kemampuan penghimpunan dana. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah memiliki pengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah.

4) *Non Performing Financing* (NPF)

Dalam perbankan syariah, kerugian akibat dari adanya risiko pembiayaan dapat dilihat dari rasio Non Performing Financing (NPF). Semakin besar nilai NPF menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah, dan pembiayaan bermasalah menyebabkan bank untuk meningkatkan kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan karena bank harus membentuk cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang besar.²⁴

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kategori

²³ Farah Margarettha, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa* (Jakarta: Grasindo, 2012), hlm.60.

²⁴ Adzimatunur, dkk. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Al-Muzara'ah* Volume 3, No. 2, 2015.

kolektibilitasnya masuk dalam kriteria pembayaran kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.²⁵

5. Covid-19

Seluruh dunia saat ini sedang menghadapi masa pandemi coronavirus disease 19 (Covid-19) dimana pertama kali ditemukan pada bulan Desember 2019 di kota Wuhan Tiongkok. Virus Covid-19 sangat cepat menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia.²⁶ Di Indonesia Covid-19 pertama kali dikonfirmasi pada awal bulan Maret 2020, kemudian statistik peningkatan kasus pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 terus mengalami peningkatan dari hari ke hari. Data pertanggal 31 Mei 2021 jumlah pasien positif Covid-19 mencapai 1.821.703 kasus.²⁷ Peningkatan kasus dari waktu ke waktu dan telah menimbulkan korban jiwa, serta kerugian yang semakin besar, sehingga berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Segala upaya telah dilakukan dalam menekan angka kasus yang terus meningkat, seperti penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Namun dalam setiap upaya yang dilakukan pasti memiliki Virus corona atau covid-19 merupakan virus yang mengakibatkan pada masalah paru-paru. resiko dan dampak. Seperti halnya PSBB yang ternyata tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, melainkan hingga ke semua sektor salah satunya adalah

²⁵ Faturrahan Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta: Grafika, 2012), hlm. 66.

²⁶ Dinar Riftisari dan Sugiarti, “Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19”, *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, Vol. 33, No. 2, Desember 2020, hlm. 78.

²⁷ www.kemendes.go.id, diakses pada tanggal 28 Mei 2022 pukul 12.30 WIB.

sektor keuangan dan ekonomi termasuk perbankan.²⁸ Covid-19 pertama kali muncul diprovinsi wuhan, china dan menyebar luas pada waktu yang singkat. Dampak dari adanya covid-19 dirasakan hampir disegala aspek, salah satu aspek yang terkena imbas paling besar adalah keadaan perekonomian disuatu negara.²⁹ Covid-19 ancaman yang sungguh-sungguh bukan cuma untuk kesehatan manusia termasuk juga perekonomian bangsa, tidak hanya korban jiwa yang telah banyak jatuh disebabkan virus tersebut, angka kemiskinan juga ikut bertambah signifikan. *Institute For Demographic And Property Studies* (IDEAS) melaporkan jika prediksi kemiskinan diindonesia yang diakibatkan pandemi ini bakal mencapai 15% yang pada mulanya Cuma 9,22%.³⁰. Bisnis di Indonesia juga terkena imbas negative atas pandemi covid-19 ini. Kinerja industri yang bergerak dibidang properti, pariwisata, manufaktur, otomotif, keuangan termasuk juga UMKM. Sektor UMKM adalah sektor yang paling pertama terdampak wabah covid-19, berkaca pada krisis tahun 1998, sektor ini cenderung aman, namun berbeda dengan situasi pandemi covid-19 saat ini. Dalam covid-19 ini UMKM terpukul paling depan karena ketiadaan kegiatan diluar rumah oleh seluruh masyarakat Dibalik kemerosotan sektor keuangan, perbankan syariah dapat dikatakan kinerja yang normal jika

²⁸Allselia Riski Azhari dan Rofiul Wahyudi, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. X, No. 2, Desember 2020, hlm. 97.

²⁹Rizqi Nadiatul Maghfiroh, “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia”, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021) hlm.1-2.

³⁰<https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/angka-kemiskinan-diprediksi-naik-15akibat-Covid-19>. diakses pada 25 April 2022, pukul 13.45.

dibanding dengan sektor lain yaitu perbankan syariah.³¹ Bank yang merupakan *department of store* yang memiliki makna suatu lembaga jasa yang memiliki berbagai pelayanan jasa keuangan dengan tiga kegiatan utama, yaitu simpanan dana dari masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito, memberikan pembiayaan bagi masyarakat yang membutuhkan dan melayani berbagai jenis layanan pembayaran atau setoran.³² Perbankan syariah sanggup berkembang dengan baik, termasuk juga unit usaha syariah dalam situasi pandemi covid-19 saat ini.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan referensi peneliti. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel x penelitian, antara lain:

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Raja Ria Yusnita, (Jurnal Tabarru: <i>Islamic Banking And Finance</i> , Vol. 1, No. 1, Mei 2018)	Analisis Perbandingan Pembiayaan Murabahah Pada Bank BRI Syariah, Bank MEGA Syariah dan Bank Syariah Mandiri,	Pembiayaan murabahah variabel dana pihak ketiga pada bank BRI Syariah, Bank MEGA Syariah dan Bank Syariah Mandiri terdapat perbedaan. Sedangkan pembiayaan murabahah variabel BOPO, NPF, FDR tidak terdapat perbedaan.
2	Yoga Adi Surya (Iqtisadia: Jurnal Ekonomi dan	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI	Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BNI

³¹Karina Dwi Indah, "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang, 2021), hlm. 3.

³²Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 25.

	Perbankan Syariah, Vol.7,No.2 Desember 2020)	Syariah dan Bank Syariah Mandiri Dimasa Pandemi Covid-19	syariah dan bank syariah mandiri dilihat dari CAR, ROA, ROE, NPF dan BOPO.
3	Putri Diesy Fitriani (Al-Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol.6,No.2 September 2020)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19.	Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BRI syariah dengan BNI syariah dalam rasio NPF, ROA dan BOPO. Sedangkan pada rasio FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank BRI syariah dengan bank BNI syariah.
4	Anggie Deshartanti (Skripsi IAIN Padangsidempuan 2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi covid-19.	Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank Bank BCA Syariah dari aspek ROA, CAR, dan NPF sedangkan dari segi aspek FDR menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan Bank BCA syariah sebelum dan selama pandemi covid-19.
5	Fauzan Azmi (Skripsi IAIN Padangsidempuan 2021)	Analisis Komparatif Jumlah Rekening, DPK, dan Pembiayaan Sebelum Dan Sesudah Covid-19 Pada Bank Umum Syariah.	Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah covid-19. Jumlah rekening dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(-5,154 < -2,015)$. DPK dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(-5,031 < -2,015)$. Pembiayaan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(-54,949 < -2,015)$.
6	Yuni Rahmawati, Dkk. (Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, Vol. 10, No. 10, Februari 2021)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan BOPO bank syariah sebelum pandemic covid-19 dan saat

		Syariah Yang Terdaftar di OJK).	pandemi covid-19. Tidak ada perbedaan ROA bank syariah sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19. Ada perbedaan FDR bank syariah sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19.
--	--	---------------------------------	---

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Raja Ria Yusnita

Raja Ria Yusnita dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sama dengan peneliti juga menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun perbedaan penelitian Raja Ria Yusnita dengan peneliti yaitu Raja Ria Yusnita menggunakan uji Mann-Whitney Test sedangkan peneliti menggunakan uji *t-test independent*. Raja Ria Yusnita meneliti pada bank BRI syariah, Bank MEGA syariah, dan bank mandiri syariah. Sedangkan peneliti hanya fokus pada unit usaha syariah.

2. Yoga Adi Surya

Yoga Adi Surya menggunakan jenis data sekunder sama dengan peneliti juga menggunakan teknik jenis data sekunder. Yoga Adi Surya menggunakan uji *t-test independent* sama dengan peneliti menggunakan uji *t-test independent*. Adapun perbedaan penelitian Yoga Adi Surya dengan peneliti yaitu Yoga Adi Surya meneliti pada

bank BNI syariah dan bank syariah mandiri, sedangkan peneliti meneliti pada unit usaha syariah di Indonesia.

3. Putri Diesy Fitriani

Putri Diesy Fitriani meneliti pada masa pandemi Covid-19 dan menggunakan data sekunder sama dengan peneliti juga meneliti pada masa pandemi Covid-19 dan menggunakan data sekunder. Adapun perbedaan penelitian Putri Diesy Fitriani dengan peneliti yaitu Putri Diesy Fitriani meneliti tentang manajemen risiko yang dilakukan oleh PT. BNI Syariah KC Mataram pada masa pandemi covid-19, sedangkan peneliti membandingkan Jumlah Rekening, DPK dan Pembiayaan sebelum dan masa pandemi pada Unit Usaha Syariah.

4. Angie Deshartanti

Angie Deshartanti meneliti apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan selama pandemi sama dengan peneliti juga meneliti apakah ada perbedaan antara sebelum dan masa pandemic covid-19. Adapun perbedaan penelitian Angie Deshartanti dengan peneliti yaitu Angie Deshartanti meneliti tentang Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi covid-19. Sedangkan peneliti membandingkan Jumlah Rekening, DPK dan Pembiayaan sebelum dan masa pandemi pada Unit Usaha Syariah. Angie Deshartanti menggunakan uji *paired sample test* Sedangkan peneliti menggunakan uji *t-test independent*.

5. Fauzan Azmi

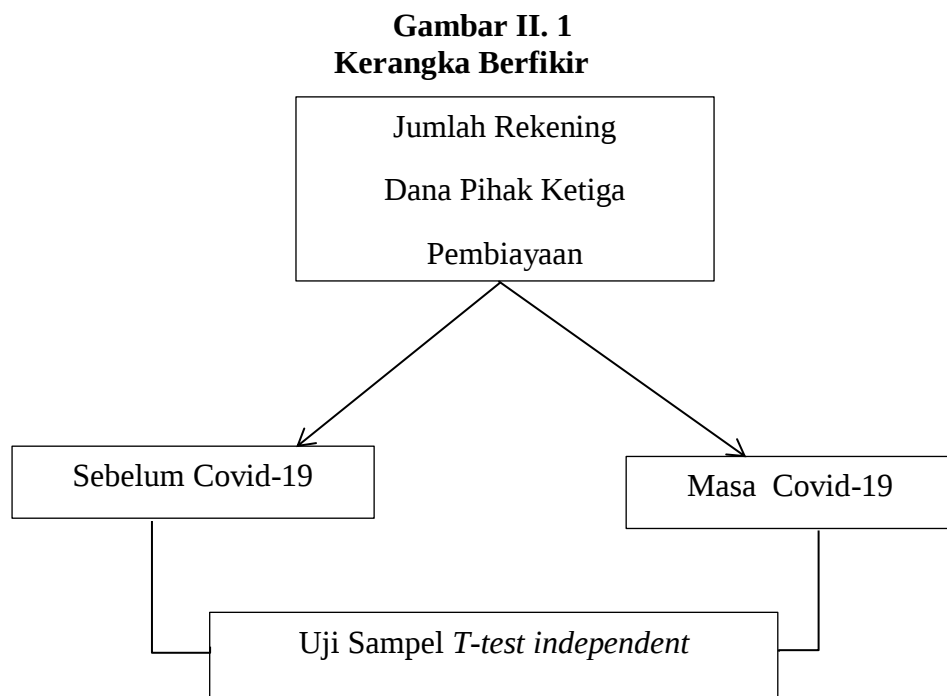
Fauzan Azmi meneliti tentang Analisis Komparatif Jumlah Rekening, DPK dan Pembiayaan sama dengan peneliti yaitu Analisis Komparatif Jumlah Rekening, DPK dan Pembiayaan, Fauzan Azmi menggunakan data sekunder, peneliti juga menggunakan data sekunder. Adapun perbedaan penelitian Fauzan Azmi dengan peneliti yaitu Fauzan Azmi meneliti pada Bank Umum Syariah sedangkan peneliti meneliti pada Unit Usaha Syariah. Fauzan Azmi menggunakan 12 sampel penelitian sedangkan peneliti menggunakan 30 sampel.

6. Yuni Rahmawati, M, Agus Salim, dan A, Agus Priyono

Yuni rahmawati, dkk meneliti tentang analisis komparatif dengan menggunakan uji normalitas sama dengan peneliti juga menggunakan uji normalitas. Adapun perbedaan penelitian Yuni rahmawati, dkk kinerja dengan peneliti yaitu Yuni rahmawati, dkk meneliti keuangan bank syariah sebelum dan saat pandemi covid-19 (studi pada bank syariah yang terdaftar di OJK) dengan menganalisis rasio BOPO, ROA, dan FDR. Sedangkan peneliti sedangkan peneliti membandingkan Jumlah Rekening, DPK dan Pembiayaan sebelum dan masa pandemi pada Unit Usaha Syariah.

C. Kerangka Berfikir

Selama Covid-19 Unit Usaha Syariah terkena dampaknya. Dampaknya bukan hanya kepada bank syariah saja tetapi beberapa sektor lainnya, Yang diduga terkena imbas dari Covid-19 ini mempengaruhi jumlah rekening, DPK dan pembiayaan pada Unit Usaha Syariah selama Covid-19. Secara sistematis kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Dari gambar II.1 diatas dapat dilihat Covid-19 mempengaruhi Jumlah Rekening, DPK dan Pembiayaan pada Unit Usaha Syariah selama covid-19 dengan menggunakan uji sampel *t-test independent*.

BAB III

METODOTE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada unit usaha syariah melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu pada www.ojk.go.id. Penelitian ini dilakukan mulai Maret sampai dengan September 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*description research*) kuantitatif. Tujuan penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk menggambarkan atau memecahkan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹

Menurut metodenya, penelitian ini menggunakan metode komparatif. Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang kausalitas, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* atau mengambil sampel cocok dengan kebutuhan peneliti.

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian paling sederhana, dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Ini artinya bahwa dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah

¹ Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 30.

penelitian, dan jenis dari penelitian deskriptif yang peneliti gunakan adalah penelitian korelasi sebab akibat dimana peneliti bermaksud untuk mengetahui Analisis Komparatif Jumlah Rekening, DPK, dan Pembiayaan Sebelum dan Masa Covid-19 Pada Unit Usaha Syariah di Indonesia.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah adalah laporan statistik Unit Usaha Syariah dari Desember 2018 sampai dengan Mei 2021 atau 15 bulan sebelum Covid- 19 (Desember 2018 - Februari 2020 dan 15 bulan masa Covid- 19 (Maret 2020 - Mei 2021).

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* atau mengambil sampel sesuai dengan kebutuhan peneliti.³ Dalam penelitian ini jumlah sampelnya yaitu 30 sampel.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat dan disimpan orang

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2016) hlm, 80.

³ *Ibid.*, hlm. 362.

lain yang biasanya merupakan data masa lalu. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi data jumlah rekening, dana pihak ketiga, dan pembiayaan yakni dari bulan desember 2018 hingga mei 2021. Data yang diperoleh diakses melalui website resmi www.ojk.go.id.

E. Instrument Pengumpulan Data

Dalam usaha memperoleh data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan menggunakan Data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian dengan mengumpulkan data dan mencatat data yang sudah ada.⁴ Adapun data yang dimaksud oleh peneliti yaitu data yang diperoleh dari laporan statistik perbankan bulanan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang diperoleh dari berbagai literature, buku-buku, jurnal ilmiah, *prosiding*, penelitian terdahulu dan dari berbagai sumber pustaka lainnya yang sudah terakreditasi dan berhubungan objek

⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm 149

yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang relevan dengan bahan kajian penulisan skripsi. Kepustakaan dapat diibaratkan sebuah kunci yang dapat membantu memecahkan masalah penelitian.⁵ Studi kepustakaan yang digunakan adalah bersumber dari buku-buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan analisis komparatif jumlah rekening, DPK dan pembiayaan sebelum dan masa Covid-19 pada Unit Usaha Syariah di Indonesia.

F. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti nilai nilai *min*, *max*, *sum*, *standar deviasi*, *variance*, *range* serta yang lain dan digunakan untuk mengukur distribusi data dengan skewness serta kurtosis. Dalam hal ini, penelitian berusaha menjelaskan data baik itu berupa tabel, dan lain-lain, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan ataupun menganalisis sesuatu hasil riset namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

2. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik

⁵ Sadaruddin pane, *Op.Cit.*, hlm 38-39.

parametrik.⁶ Metode *kolmogorov smirnov* merupakan membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif empirik. Kaidah pengujian normalitas data dengan uji one sample *kolmogorov-smirnov* yakni dengan melihat nilai signifikansi, yaitu: Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel pada penelitian tersebut diperoleh dari populasi yang bervariasi sama atau tidak. Cara mengetahui data tersebut homogen atau tidak dengan menggunakan uji homogenitas varian dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut homogen. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen.

4. Uji Statistik Dua Sampel Independent (*t-test independent*)

Ada beberapa teknik statistik atau uji statistik yang dapat digunakan dalam menganalisis penelitian yang bersifat komparatif. Penggunaan tipe atau jenis uji statistik tergantung data atau variabel yang dipakai dalam penelitian. Berikut tabel penggunaan jenis data dan jenis uji statistik yang tepat dalam analisis komparatif.

⁶ Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 24.

III. 1 Teknik Statistik Dalam Analisis Komparatif

Jenis Data	Bentuk Komparatif			
	Dua Sampel		Lebih Dari Dua Sampel	
	Korelasi	Independen	Korelasi	Independen
Nominal	<i>McNemer</i>	<i>Fisher Exast</i>	<i>Chi Square</i>	<i>Chi Square</i>
		<i>Chi Square</i>	<i>Corchram Q</i>	
Ordinal	<i>Uji-t</i>	<i>Median Test</i>	<i>Friedman</i>	<i>Median Extension</i>
	<i>Wilcoxon Matched Pairs</i>	<i>Mann-whitney U Test</i>	<i>Two way annova</i>	<i>Kruskal walls one way annova</i>
Interval/rasio	<i>t-test paired</i>	<i>t-test independent</i>	<i>One way annova Two way annova</i>	<i>One way annova Two way annova</i>

Berdasarkan tabel III.1 di atas maka uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji *T-test independent*. Alasan pemilihan alat uji ini karena t-test merupakan suatu uji dari keseimbangan dua distribusi populasi. Uji t-test ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok sampel yang diteliti. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan Standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Jadi tujuan uji t-test beda adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua grup tersebut

mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan.⁷

Prosedur uji statistik dua sampel independent adalah sebagai berikut:⁸

a. Membuat hipotesis

H_0 : tidak ada perbedaan nilai rata-rata antara sampel A dan sampel B.

H_a : ada perbedaan nilai rata-rata antara sampel A dan sampel B.

b. Menentukan tingkat signifikansi (risiko kesalahan)

Tahap ini kita menentukan seberapa besar peluang membuat risiko kesalahan dalam mengambil keputusan menolak hipotesis yang benar. Tingkat signifikansi dinyatakan dengan lambang α .

c. Menentukan uji yang akan digunakan

Uji statistik yang digunakan adalah uji t dua sampel. Penggunaan uji t dua sampel karena datanya bersifat interval/rasio dan data antara dua sampel tidak ada hubungan keterkaitan. Serta data yang digunakan tidak lebih dari 30.

d. Kaidah pengujian

Jika , $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Jika , $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

e. Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel}

⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Bumi Aksara, 2014), hlm. 177.

⁸ *Ibid.*, hlm. 178.

f. Menghitung t_{tabel}

Taraf signifikansi $\alpha/2=0,025$ dan $db=n-2=15-2=13$, nilai $t_{(0,025,5)}$ sebesar 2.160.⁹

g. Membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel}

h. Membuat keputusan

⁹ *Ibid.*, hlm. 179.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan unit syariah. Unit Usaha Syariah berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. Unit Usaha Syariah dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa.¹ Unit Usaha Syariah merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran.² Aktivitas Unit Usaha Syariah sama dengan aktivitas bank umum syariah dalam menawarkan produk yang dibutuhkan, serta memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya.

Unit Usaha Syariah tidak berdiri sendiri, akan tetapi masih menjadi bagian dari induknya yang pada umumnya bank konvensional. Unit Usaha Syariah tidak memiliki kantor pusat, karena merupakan bagian atau unit tertentu dalam struktur organisasi bank konvensional. Namun demikian,

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua* (Jakarta : Prenada Media, 2017), hlm. 61.

² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 51.

transaksi Unit Usaha Syariah tetap dipisahkan dengan transaksi yang terjadi di bank konvensional. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa semua transaksi syariah tidak boleh dicampur dengan transaksi konvensional. Unit Usaha Syariah memberikan laporan secara terpisah atas aktivitas operasionalnya, meskipun pada akhirnya dilakukan konsolidasi oleh induknya.

Unit Usaha Syariah tidak memiliki akta pendirian secara terpisah dari induknya bank konvensional, akan tetapi merupakan divisi tersendiri atau cabang tersendiri yang khusus melakukan transaksi perbankan sesuai syariah Islam. Secara umum, kegiatan Unit Usaha Syariah sama dengan bank syariah.³ Berdasarkan data statistik syariah otoritas jasa keuangan yang termasuk ke dalam Unit Usaha Syariah ada 21 bank, yaitu :⁴

1. PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
2. PT. Bank Permata, Tbk
3. PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
4. PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
5. PT. Bank OCBC NISP, Tbk
6. PT. Bank Sinarmas
7. PT. BTN (Persero), Tbk
8. PT. BPD DKI
9. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10. PT. BPD Jawa Tengah
11. PT. BPD Jawa Timur, Tbk

³ *Ibid.*, hlm. 53-54.

⁴ www.ojk.co.id (di akses tanggal 06 Juli 2022 pada pukul 15.56).

12. PT. BPD Sumatera Utara
13. PT. BPD Jambi
14. PT. BPD Sumatera Barat
15. PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
16. PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
17. PT. BPD Kalimantan Selatan
18. PT. BPD Kalimantan Barat
19. PT. BPD Kalimantan Timur
20. PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.
21. PT. BPD Nusa Tenggara Barat

B. Analisis Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi bulanan Unit Usaha Syariah dari Desember 2018 sampai dengan Mei 2021 atau 15 bulan sebelum Covid- 19 (Desember 2018 - Februari 2020 dan 15 bulan masa Covid- 19 (Maret 2020 - Mei 2021). Ini adalah data yang diakses dari statistik perbankan syariah melalui situs www.ojk.co.id dengan menggunakan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) Versi 25. Berikut ini jumlah rekening, DPK dan pembiayaan sebelum dan masa covid-19 pada unit usaha syariah.

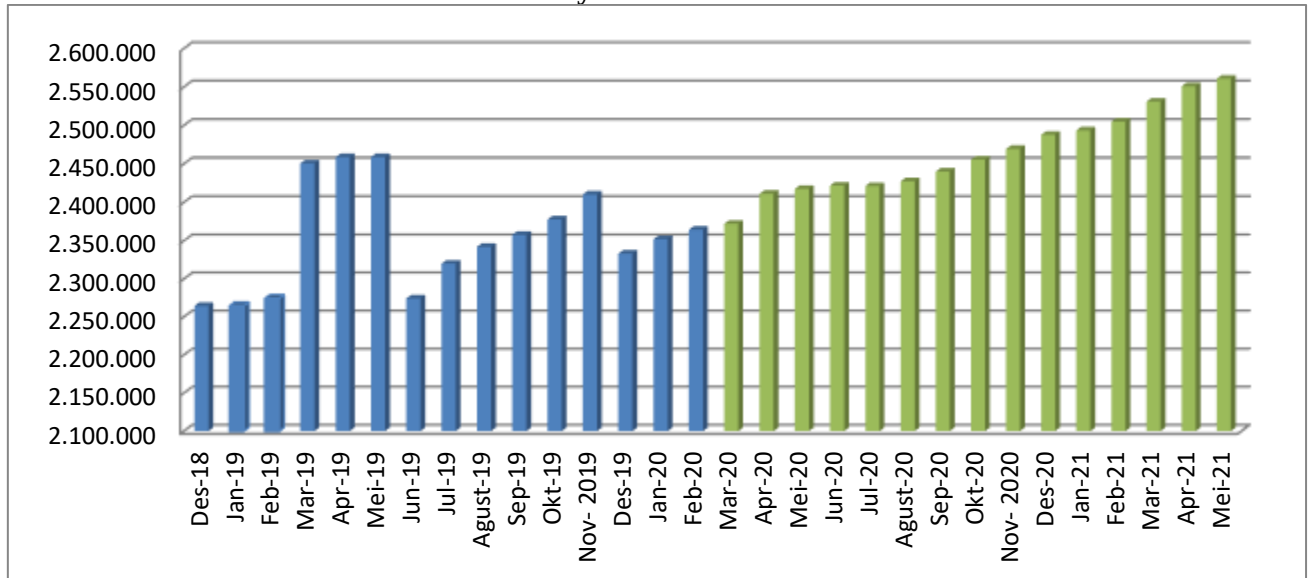
Tabel IV. 1
Jumlah Rekening Sebelum dan Masa Covid-19 Pada Unit Usaha
Syariah

Sebelum			Masa	
No	Bulan/Tahun	Jumlah Rekening	Bulan/ Tahun	Jumlah Rekening
1	Desember 2018	2.264.312	Maret 2020	2.372.139
2	Januari 2019	2.264.487	April 2020	2.411.089
3	Februari 2019	2.274.127	Mei 2020	2.417.542
4	Maret 2019	2.450.662	Juni 2020	2.421.713
5	April 2019	2.458.902	Juli 2020	2.421.090
6	Mei 2019	2.458.902	Agustus 2020	2.427.382
7	Juni 2019	2.274.127	September 2020	2.440.173
8	Juli 2019	2.319.917	Oktober 2020	2.455.540
9	Agustus 2019	2.341.935	November 2020	2.469.581
10	September 2019	2.357.764	Desember 2020	2.487.949
11	Oktober 2019	2.377.736	Januari 2021	2.493.638
12	November 2019	2.410.164	Februari 2021	2.504.968
13	Desember 2019	2.333.149	Maret 2021	2.531.044
14	Januari 2020	2.351.954	April 2021	2.551.026
15	Februari 2020	2.364.479	Mei 2021	2.560.936

Sumber: www.ojk.go.id

Agar lebih mudah memahami tabel diatas, peneliti menyajikan berupa gambar kenaikan dan penurunan Jumlah Rekening pada unit usaha syariah sebelum dan masa Covid-19.

Gambar IV. 1
Jumlah Rekening Sebelum dan Masa Covid-19 Pada Unit Usaha
Syariah



Berdasarkan tabel IV.1 dan gambar IV.1 diatas diketahui bahwa Jumlah Rekening sebelum covid-19 pada Unit Usaha Syariah mengalami fluktuasi dimulai dari bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei jumlah kenaikan masing-masing sebesar 0,1 persen, 0,4 persen , 7,2 persen, 0,3 persen dan 0,3 persen. Namun pada bulan Juni mengalami penurunan sebesar 8,1 persen. Kemudian naik kembali pada bulan Juli, Agustus, September, Oktober, November, masing-masing jumlah kenaikannya yaitu 1,9 persen, 0,9 persen, 0,6 persen, 0,8 persen, dan 1,3 persen, dan pada bulan Desember turun kembali sebesar 3,3 persen, dan naik kembali pada bulan Januari dan Februari masing-masing 0,7 persen, dan 0,5 persen. Sementara pada Masa covid-19 jumlah rekening pada Unit Usaha cenderung meningkat setiap bulannya dimulai dari bulan April, Mei, Juni jumlah kenaikannya masing-masing sebesar 1,6 persen, 0,2 persen, dan 0,1 persen. Di bulan Julinya

jumlah rekening mengalami penurunan sebesar 0,02 persen, untuk bulan selanjutnya yakni dari bulan Agustus, September, Oktober, November, Desember, Januari, Februari, Maret, April, dan Mei terus mengalami kenaikan yang signifikan dengan jumlah kenaikan yaitu masing-masing sebesar 0,2 persen, 0,5 persen, 0,6 persen, 0,5 persen, 0,7 persen, 0,2 persen, 0,4 persen, 1 persen, 0,7 persen dan 0,3 persen.

Tabel IV. 2
DPK Sebelum dan Masa Covid-19 Pada Unit Usaha Syariah Dalam
Milliar Rupiah

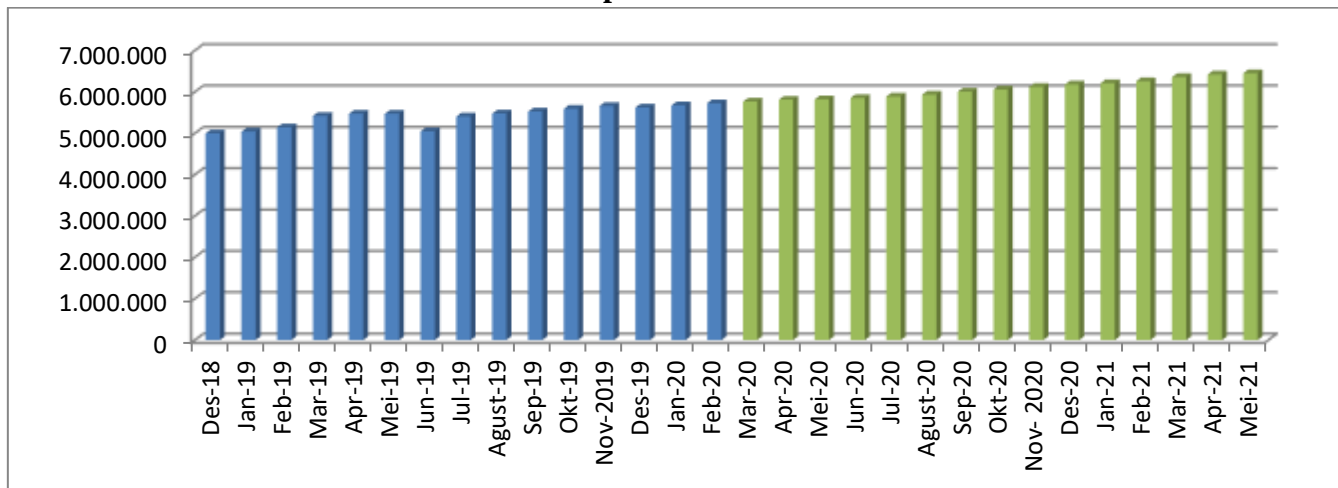
Sebelum			Masa	
No	Bulan/Tahun	DPK	Bulan/ Tahun	DPK
1	Desember 2018	5.000.149	Maret 2020	5.766.851
2	Januari 2019	5.038.801	April 2020	5.813.279
3	Februari 2019	5.144.715	Mei 2020	5.822.129
4	Maret 2019	5.421.476	Juni 2020	5.851.610
5	April 2019	5.471.216	Juli 2020	5.888.990
6	Mei 2019	5.471.216	Agustus 2020	5.934.264
7	Juni 2019	5.048.954	September 2020	6.007.593
8	Juli 2019	5.408.954	Oktober 2020	6.057.177
9	Agustus 2019	5.478.018	November 2020	6.120.425
10	September 2019	5.526.226	Desember 2020	6.183.019
11	Oktober 2019	5.591.919	Januari 2021	6.213.736
12	November 2019	5.661.925	Februari 2021	6.261.789
13	Desember 2019	5.623.981	Maret 2021	6.360.317

14	Januari 2020	5.675.220	April 2021	6.421.320
15	Februari 2020	5.729.051	Mei 2021	6.453.714

Sumber: www.ojk.go.id

Agar lebih mudah memahami tabel diatas, peneliti menyajikan berupa gambar kenaikan dan penurunan jumlah DPK pada unit usaha syariah sebelum dan masa Covid-19.

Gambar IV. 2
DPK Sebelum dan Masa Covid-19 Pada Unit Usaha Syariah Dalam Milliar
Rupiah



Berdasarkan tabel IV.2 dan gambar IV.2 diatas DPK sebelum covid-19 terus mengalami kenaikan dimulai dari bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, dengan jumlah kenaikan masing-masing sebesar 0,7 persen, 2,0 persen, 5,1 persen, 0,9 persen dan 0,9 persen. Namun pada bulan Juni mengalami penurunan sebesar 8,3 persen, dan naik kembali pada bulan Juli, Agustus, September, Oktober, November masing-masing jumlah kenaikan sebesar 0,06 persen, 1,2 persen, 0,8 persen, 1,1 persen, dan 1,2 persen. Kemudian turun lagi pada bulan Desember sebesar 0,6 persen dan pada bulan

Januari dan Februari naik lagi masing-masing sebesar 0,9 persen dan 1 persen. Sementara pada masa Covid-19 jumlah DPK terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari bulan April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, Desember, Januari, Februari, Maret, April, dan Mei, dengan masing-masing jumlahnya yaitu 0,7 persen, 0,1 persen, 0,5 persen, 0,6 persen, 0,7 persen, 1,2 persen, 0,8 persen, 1 persen, 1 persen, 0,4 persen, 0,7 persen, 1,5 persen, 0,9 persen dan 0,5 persen.

Tabel IV. 3
Pembiayaan Sebelum dan Masa Covid-19 Pada Unit Usaha Syariah
Dalam Milliar Rupiah

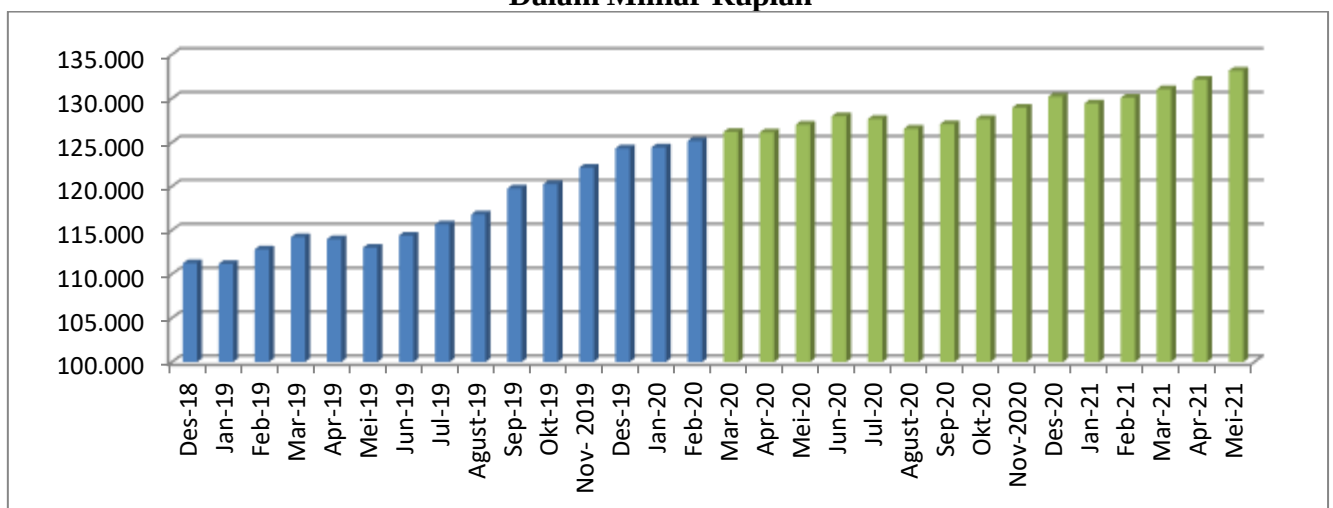
Sebelum			Masa	
No	Bulan/Tahun	Pembiayaan	Bulan/ Tahun	Pembiayaan
1	Desember 2018	111.242	Maret 2020	126.210
2	Januari 2019	111.178	April 2020	126.141
3	Februari 2019	112.827	Mei 2020	127.033
4	Maret 2019	114.227	Juni 2020	127.994
5	April 2019	113.976	Juli 2020	127.674
6	Mei 2019	113.011	Agustus 2020	126.568
7	Juni 2019	114.393	September 2020	127.086
8	Juli 2019	115.654	Oktober 2020	127.682
9	Agustus 2019	116.791	November 2020	128.970
10	September 2019	119.751	Desember 2020	130.209
11	Oktober 2019	120.245	Januari 2021	129.448
12	November 2019	122.138	Februari 2021	130.099

13	Desember 2019	124.326	Maret 2021	131.057
14	Januari 2020	124.444	April 2021	132.139
15	Februari 2020	125.180	Mei 2021	133.177

Sumber: www.ojk.go.id

Agar lebih mudah memahami tabel diatas, peneliti menyajikan berupa gambar kenaikan dan penurunan jumlah pembiayaan pada unit usaha syariah sebelum dan masa Covid-19.

Gambar IV. 3
Pembiayaan Sebelum dan Masa Covid-19 Pada Unit Usaha Syariah
Dalam Milliar Rupiah



Berdasarkan tabel IV.3 dan gambar IV.3 diatas bahwa jumlah pembiayaan sebelum covid-19 pada unit usaha syariah terus mengalami fluktuasi dimulai dari bulan Januari jumlah pembiayaan turun sebesar 0,05 persen dan naik kembali pada bulan Februari dan Maret masing-masing sebesar 1,4 persen dan 1,2 persen. Namun pada bulan April dan Mei mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,2 persen dan 0,8 persen dan naik kembali pada bulan Juni, Juli, Agustus, September, Oktober,

November, Desember, Januari, Februari, masing-masing sebesar 1,2 persen, 1 persen, 0,9 persen, 2,4 persen, 0,4 persen, 1,9 persen, 1,7 persen, 1,7 persen dan 0,5 persen. Sementara pada masa Covid-19 juga mengalami fluktuasi, jumlah pembiayaan pada bulan April mengalami penurunan sebesar 0,05 persen dan naik kembali pada bulan Mei dan Juni sebesar 0,7 persen dan 0,7 persen, dan turun kembali bulan Juli, dan Agustus masing-masing 0,2 persen dan 0,8 persen, sementara pada bulan September, Oktober, November, Desember berturut-turut naik secara signifikan masing-masing 0,4 persen, 0,4 persen, 0,9 persen dan 0,9 persen, tetapi pada bulan Januari turun kembali sebesar 0,5 persen. Untuk bulan selanjutnya yakni dari bulan Februari, Maret, April, Mei naik, dengan jumlah pembiayaan masing-masing 0,5 persen, 0,7 persen, 0,8 persen, dan 0,7 persen.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu proses pengumpulan, penyajian, dan meringkas berbagai karakteristik dari data dalam upaya untuk menggambarkan data tersebut secara memadai. Analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi absolut yang menggambarkan angka-angka presentase, rata-rata, median, kisaran, dan standar deviasi. Berikut adalah hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini:

a. Jumlah Rekening

Hasil analisis deskriptif jumlah rekening pada unit usaha syariah sebelum dan masa covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Analisis Deskriptif
Jumlah Rekening Sebelum dan Masa Covid-19 Pada Unit Usaha Syariah
Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Rekening Sebelum covid-19 15	2264312	2458902	2353507.80	68531.854
Jumlah Rekening Masa covid-19 15	2372139	2560936	2464387.33	55825.140
Valid N (listwise) 15				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Versi 25

Dari data tabel IV.4 dapat dilihat jumlah sampel (N) sebanyak 15. Jumlah rekening terendah pada unit usaha syariah sebelum covid-19 adalah 2264312, dan pada saat covid-19 sebesar 2372139. Jumlah rekening tertinggi pada unit usaha syariah sebelum covid-19 adalah 2458902, dan pada saat covid-19 sebesar 2560936. Dengan nilai rata-rata jumlah rekening sebelum covid-19 adalah sebesar 2353507.80 dan pada saat masa covid-19 adalah sebesar 2464387.33. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif jumlah rekening pada masa covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum covid-19.

b. DPK

Hasil uji analisis deskriptif DPK pada unit usaha Syariah sebelum dan Masa Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut.

Tabel IV. 5
Analisis Deskriptif
DPK Sebelum dan Masa Covid-19 Pada Unit Usaha Syariah
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK Sebelum covid-19	15	5000149	5729051	5419454.73	245735.385
DPK Masa covid-19	15	5766851	6453714	6077080.87	231322.324
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Versi 25

Dari data tabel IV.5 dapat dilihat jumlah sampel (N) sebanyak 15. DPK terendah pada unit usaha syariah sebelum covid-19 adalah 5000149, dan pada saat covid-19 sebesar 5766851. DPK tertinggi pada unit usaha syariah sebelum covid-19 adalah 5729051, dan pada saat covid-19 sebesar 6453714. Dengan nilai rata-rata DPK sebelum covid-19 adalah sebesar 5419454.73 dan pada saat masa covid-19 adalah sebesar 6077080.87. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif DPK pada masa covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum covid-19.

c. Pembiayaan

Hasil uji analisis deskriptif Pembiayaan pada unit usaha Syariah sebelum dan Masa Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Analisis Deskriptif
Pembiayaan Sebelum dan Masa Covid-19 Pada Unit Usaha Syariah
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Sebelum covid-19	15	111178	125180	117292.20	4964.693
Pembiayaan Masa covid-19	15	126141	133177	128765.80	2195.658
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Versi 25

Dari data tabel IV.6 dapat dilihat jumlah sampel (N) sebanyak 15. Pembiayaan terendah pada unit usaha syariah sebelum covid-19 adalah 111178, dan pada saat covid-19 sebesar 126141. Pembiayaan tertinggi pada unit usaha syariah sebelum covid-19 adalah 125180, dan pada saat covid-19 sebesar 133177. Dengan nilai rata-rata Pembiayaan sebelum covid-19 adalah sebesar 117292.20 dan pada saat masa covid-19 adalah sebesar 128765.80. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif Pembiayaan pada masa covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum covid-19.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak dengan taraf signifikan 0,05. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini adalah kolmogrov smirnov, karena teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel. Teknik kolmogrov smirnov adalah membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif empirik. Uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu ataupun residualnya mempunyai distribusi normal. Untuk uji normalitas yakni menggunakan Uji *one sample kolmogrov smirnov*. Untuk menentukan apakah data sudah berdistribusi normal atau tidak:

- a. Jika nilai probabilitas $>$ nilai signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas $<$ nilai signifikan 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

a. Jumlah Rekening

Hasil uji normalitas jumlah rekening pada unit usaha syariah sebelum dan masa covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV. 7
Hasil Uji Normalitas
Jumlah Rekening Sebelum dan Masa Covid-19
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Jumlah rekening sebelum covid-19	Jumlah rekening masa covid-19
N		15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2353507.80	2464387.33
	Std. Deviation	68531.854	55825.140
Most Extreme Differences	Absolute	.143	.146
	Positive	.143	.146
	Negative	-.122	-.103

Test Statistic	.143	.146
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Versi 25

Tabel IV.7 di atas dapat dianalisis bahwa nilai signifikan jumlah rekening pada unit usaha Syariah sebelum Covid-19 sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$) dan masa pandemi Covid-19 sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data jumlah rekening sebelum dan masa Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

b. DPK

Hasil uji normalitas DPK pada unit usaha Syariah sebelum dan Masa Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV. 8
Hasil Uji Normalitas
DPK Sebelum dan Masa Covid-19
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DPK sebelum covid-19	DPK masa covid-19
N		15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5419454.73	6077080.87
	Std. Deviation	245735.385	231322.324
Most Extreme Differences	Absolute	.216	.132
	Positive	.135	.132
	Negative	-.216	-.090
Test Statistic		.216	.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c	.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Versi 25

Tabel IV.8 di atas dapat dianalisis bahwa nilai signifikan DPK pada unit usaha Syariah sebelum Covid-19 sebesar 0,057 ($0,057 > 0,05$) dan masa pandemi Covid-19 sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$). Hal

ini menunjukkan bahwa data DPK sebelum dan masa Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

c. Pembiayaan

Hasil uji normalitas pembiayaan pada unit usaha Syariah sebelum dan Masa Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV. 9
Hasil Uji Normalitas
Pembiayaan Sebelum dan Masa Covid-19
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pembiayaan sebelum covid-19	Pembiayaan masa covid-19
N		15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	117292.20	128765.80
	Std. Deviation	4964.693	2195.658
Most Extreme Differences	Absolute	.187	.171
	Positive	.187	.171
	Negative	-.122	-.116
Test Statistic		.187	.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166 ^c	.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Versi 25

Tabel IV.9 di atas dapat dianalisis bahwa nilai signifikan pembiayaan pada unit usaha Syariah sebelum Covid-19 sebesar 0,166 ($0,166 > 0,05$) dan masa pandemi Covid-19 sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data pembiayaan sebelum dan masa Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi sama atau tidak. Berikut hasil uji homogenitasnya menggunakan SPSS 25.

a. Jumlah Rekening

Hasil uji homogenitas jumlah rekening pada unit usaha syariah sebelum dan masa covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV. 10
Uji Homogenitas
Jumlah Rekening Sebelum dan Masa Covid-19
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah Rekening Sebelum dan masa Covid-19	Based on Mean	.345	1	28	.562
	Based on Median	.368	1	28	.549
	Based on Median and with adjusted df	.368	1	26.263	.549
	Based on trimmed mean	.340	1	28	.565

Berdasarkan tabel IV.10 dapat dilihat jumlah rekening nilai signifikansinya sebesar 0,562. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah rekening sebelum dan masa covid-19 memiliki varian yang sama atau homogen karena signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,368 > 0,05$).

b. DPK

Hasil uji homogenitas DPK pada unit usaha syariah sebelum dan masa covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV. 11
Uji Homogenitas
DPK Sebelum dan Masa Covid-19
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
DPK Sebelum dan masa Covid-19	Based on Mean	.003	1	28	.957
	Based on Median	.052	1	28	.821
	Based on Median and with adjusted df	.052	1	24.930	.821
	Based on trimmed mean	.007	1	28	.936

Berdasarkan tabel IV.11 dapat dilihat DPK nilai signifikansinya sebesar 0,957. Maka dapat disimpulkan bahwa DPK sebelum dan masa covid-19 memiliki varian yang sama atau homogen karena signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,957 > 0,05$).

c. Pembiayaan

Hasil uji homogenitas pembiayaan pada unit usaha syariah sebelum dan masa covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV. 12
Uji Homogenitas
Pembiayaan Sebelum dan Masa Covid-19
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pembiayaan sebelum dan masa covid-19	Based on Mean	113	1	28	.294
	Based on Median	.519	1	28	.473
	Based on Median and with adjusted df	.519	1	26.113	.473
	Based on trimmed mean	.041	1	28	.310

Berdasarkan tabel IV.12 dapat dilihat pembiayaan nilai signifikansinya sebesar 0,294. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan sebelum dan masa covid-19 memiliki varian yang sama atau homogen karena signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,294 > 0,05$).

4. Hasil Uji statistik dua sampel independent (*t-test independent*)

Terdapat beberapa Teknik statistik atau uji statistik yang dapat digunakan dalam menganalisis penelitian yang bersifat komparatif. Penggunaan jenis uji statistik tergantung dari jenis data atau variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan uji *t-test independent*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata antara dua sampel independent.

a. Jumlah Rekening

Hasil uji *t-test independent* Jumlah Rekening pada unit usaha Syariah sebelum dan Masa Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV. 13
Uji *T-test independent*
Jumlah Rekening Sebelum dan Masa Covid-19
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)
Jumlah Rekening Sebelum dan masa covid-19	Equal variances assumed	.345	.562	4.858	28	.000

Equal variances not assumed			4.858	26.9 00	.000
--------------------------------------	--	--	-------	------------	------

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel IV.13 diatas, diketahui t_{hitung} dari jumlah rekening sebelum dan masa covid-19 pada unit usaha syariah sebesar 4.858 dan nilai t_{tabel} dilihat pada tabel statistik dengan rumus $df=n-2=15-1=13$, maka nilai t_{tabel} adalah 2.160. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,858 > 2.160$) maka H_0 ditolak, jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan jumlah rekening sebelum dan masa covid-19 pada unit usaha syariah. Jika perbedaan signifikansi $>0,05$ maka perbedaan untuk kedua grup sebelum dan masa covid-19 adalah sama atau tidak memiliki perbedaan. Jika hasil signifikansi $<0,05$ maka perbedaan untuk kedua grup sebelum dan masa covid-19 adalah tidak sama atau memiliki perbedaan. Sedangkan apabila dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,858 > 2.160$), maka perbedaan atau selisihnya adalah sebesar 2.698.

b. DPK

Hasil uji *t-test independent* DPK pada unit usaha Syariah sebelum dan Masa Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV. 14
Uji *T-test independent*
DPK Sebelum dan Masa Covid-19
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		T	Df	Sig. (2- tailed)
		F	Sig.			
DPK Sebelum dan masa covid-19	Equal variances assumed	.003	.957	7.547	28	.000
	Equal variances not assumed			7.547	27.898	.000

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel IV.14 yang telah ditampilkan diatas, dapat diketahui nilai t_{hitung} dari DPK sebelum dan masa covid-19 pada unit usaha syariah sebesar 7.547 dan nilai t_{tabel} sebesar 2.160. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.547 > 2.160$) maka H_0 ditolak, jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan DPK sebelum dan masa covid-19 pada unit usaha syariah. Jika perbedaan signifikansi $> 0,05$ maka perbedaan untuk kedua grup sebelum dan masa covid-19 adalah sama atau tidak memiliki perbedaan. Jika hasil signifikansi $< 0,05$ maka perbedaan untuk kedua grup sebelum dan masa covid-19 adalah tidak sama atau memiliki perbedaan. Sedangkan apabila dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.547 > 2.160$) maka perbedaan atau selisihnya adalah sebesar 5.387.

c. Pembiayaan

Hasil uji *t-test independent* Pembiayaan pada unit usaha Syariah sebelum dan Masa Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV. 15
Uji *T-test independent*
Pembiayaan Sebelum dan Masa Covid-19
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	T	df	Sig. (2- tailed)
Pembiayaan Sebelum dan masa covid-19	Equal variances assumed	15.457	.001	8.186	28	.000
	Equal variances not assumed			8.186	19.	.000
					27 5	

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel IV.15 yang telah ditampilkan diatas, dapat diketahui nilai t_{hitung} dari pembiayaan sebelum dan masa covid-19 pada unit usaha syariah sebesar 8.186 dan nilai t_{tabel} sebesar 2.160. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.186 > 2.160$) maka H_0 ditolak, jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Pembiayaan sebelum dan masa covid-19 pada unit usaha syariah. Jika perbedaan signifikansi $>0,05$ maka perbedaan untuk kedua grup sebelum dan masa covid-19 adalah sama atau tidak memiliki perbedaan. Jika hasil signifikansi $<0,05$ maka perbedaan untuk kedua

grup sebelum dan masa covid-19 adalah tidak sama atau memiliki perbedaan. Sedangkan apabila dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.186 > 2.160$), maka perbedaan atau selisihnya adalah sebesar 6.026.

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Mengenai Analisis Komparatif Jumlah Rekening, DPK dan Pembiayaan Sebelum dan Masa Covid-19 peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis komparatif Jumlah Rekening Sebelum dan Masa Covid-19

Jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Menurut pasal 1 nomor 21 Undang-undang No. 21 Tahun 2008. Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah*/investasi dana berdasarkan akad *mudharabah*/akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lain sebagainya yang dipersamakan dengan itu.⁵

Berdasarkan hasil uji penelitian pada jumlah rekening menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistik parametrik dengan uji *t-test independent*, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,858 > 2.160$) maka H_0 ditolak, jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0

⁵ Pasal 1 Nomor 21 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008.

ditolak Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan jumlah rekening sebelum dan masa covid-19 pada unit usaha syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fauzan Azmi, yang berjudul “analisis komparatif jumlah rekening, DPK,dan pembiayaan sebelum dan sesudah covid-29 pada bank umum syariah” hasil Jumlah rekening dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(-5,154 < -2,015)$, DPK dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(-5,031 < -2,015)$, Pembiayaan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(-4,949 < -2,015)$, dari hasil pengujian terlihat jelas bahwa secara signifikan ada perbedaan antara jumlah rekening sebelum dan sesudah pandemi covid-19.⁶ Diperkuat lagi dengan penelitian Yoga Adi Surya yang berjudul “Analisis perbandingan kinerja keuangan bank BNI syariah dan bank syariah Mandiri dimasa pandemi covid-19” dengan hasil uji *independent sample t-test* dengan ROA $(0,018 < 0,05)$, dan BOPO $(0,019 < 0,05)$. Dari hasil pengujian terlihat jelas bahwa kinerja keuangan bank BNI syariah dengan bank syariah Mandiri secara signifikan ada perbedaan.⁷

Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yuni rahmawati dkk, yang berjudul ”Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar di OJK)” dengan hasil uji BOPO nilai sig. (2-tailed) $0,921 > 0,05$, ROA nilai sig. (2-tailed) $0,696 > 0,05$ Hasil

⁶Fauzan Azmi, ”Analisis Komparatif Jumlah Rekening, DPK, dan Pembiayaan Sebelum dan Sesudah Covid-19 Pada Bank Umum Syariah”, (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 60.

⁷ Yoga Adi Surya (Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Dimasa Pandemi Covid-19), *Iqtisadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.7,No.2 Desember 2020, hlm. 182.

penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19.⁸

2. Analisis komparatif DPK sebelum dan masa covid-19

Dana adalah uang tunai atau bentuk aktiva lain yang bisa segera diubah menjadi uang tunai yang dimiliki oleh bank. Uang tersebut bisa berasal dari pemilik bank atau dana nasabah yang sewaktu-waktu dapat ditarik kembali, baik sekaligus maupun secara berangsur-angsur.⁹ Dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai.¹⁰ Adapun sumber dana dari dana pihak ketiga adalah: giro syariah, tabungan syariah dan deposito syariah.

Berdasarkan hasil uji penelitian pada DPK menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistik parametrik dengan uji *t-test independent* bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.547 > 2.160$) maka H_0 ditolak, jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan DPK sebelum dan masa covid-19 pada unit usaha syariah.

⁸ Yuni Rahmawati Dkk, “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19, (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di OJK)” *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, Vol.10, No. 10, Februari 2021, hlm. 9.

⁹ Rahmad, Daim Harahap, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas BPRS Di Indonesia, <https://Scholar.Google.Com>, Diakses Pada 11 Juli 2022.15.32.

¹⁰ Nurainina Farassari, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan PT.BNI SYARIAH”, (Skripsi UINSU Medan, 2021) hlm. 24.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri Diesy Fitriani, yang berjudul "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19" yang hasil penelitiannya bahwa terdapat resiko operasional yang terjadi selama periode pandemi covid-19 yang menyebabkan penutupan atau pembatasan kantor layanan, dengan hasil uji nilai signifikansi NPF ($0,000 < 0,05$), ROA ($0,000 < 0,05$), BOPO ($0,000 < 0,05$), dari hasil pengujian terlihat jelas bahwa ada perbedaan antara Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19.¹¹

Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh anggie deshartanti yang berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi covid-19" yang hasil penelitiannya tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan Bank BCA syariah sebelum dan selama pandemi covid-19 dari segi FDR, $FDR_{hitung} < t_{tabel} (-0,529 < 1,85955)$.¹²

3. Analisis komparatif Pembiayaan sebelum dan masa covid-19

Pembiayaan merupakan aktifitas bank dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan kepada pemilik dana kepada pengguna dana. Menurut undang-undang perbankan No 10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan

¹¹ Putri Diesy Fitriani, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19" *Al-Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.6,No.2 September 2020, hlm. 122.

¹² Anggie Deshartanti, *Op. Cit.*, hlm. 82-83.

atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Berdasarkan hasil uji penelitian pada pembiayaan menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistik parametrik dengan hasil uji *t-test independent* nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.186 > 2.160$) maka H_0 ditolak, jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Pembiayaan sebelum dan masa covid-19 pada unit usaha syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggie Deshartanti yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi covid-19” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 dengan hasil uji ROA $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,934 > 1,85955$), CAR $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,598 > 1,85955$), NPF $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,371 > 1,85955$).¹³

Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raja Ria Yusnita, yang berjudul “Analisis Perbandingan Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank BRI Syariah, Bank MEGA Syariah, dan Bank Syariah Mandiri” dengan hasil uji pembiayaan *murabahah* pada Bank BRI Syariah hasil nilai sig. (2-tailed) BOPO $0,917 > 0,05$, NPF $0,347 > 0,05$, FDR $0,251 > 0,05$, pada Bank MEGA Syariah hasil nilai sig. (2-tailed) BOPO $0,347 > 0,05$, NPF $0,076 > 0,05$, FDR $0,917 > 0,05$, dan pada bank

¹³ Anggie Deshartanti “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19” (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 82.

Syariah Mandiri, hasil nilai sig. (2-tailed) BOPO 0,754>0,05, NPF 0,076>0,05, FDR 0,076>0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank BRI Syariah, Bank MEGA Syariah, dan Bank Syariah Mandiri.¹⁴

Maka kesimpulannya pembiayaan sebelum dan masa pandemi covid-19 pada unit usaha syariah memiliki perbedaan yang dilihat dari sebelum covid-19 yakni bulan Desember 2018 sampai Februari 2020 jumlah pembiayaan sebesar Rp. 125.180.000.000 dan masa covid-19 yakni Maret 2020 sampai Mei 2021 jumlah pembiayaan sebesar Rp. 133.177.000.000.

E. Keterbatasan Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang sempurna dalam suatu perusahaan merupakan hal yang sulit karena berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan literatur dalam penyusunan skripsi.
2. Keterbatasan pengambilan variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu dimana dalam mengkomparatifkan jumlah rekening, DPK, dan pembiayaan.
3. Keterbatasan data peneliti, dimana data dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan, mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan.

¹⁴ Raja Ria Yusnita, *Loc. Cit.*

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini namun peneliti terus berusaha sekuat tenaga dengan bantuan semua pihak agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil uji *t-test independent* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah rekening antara sebelum dan masa covid-19 pada unit usaha syariah di Indonesia.
2. Hasil uji *t-test independent* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan DPK antara sebelum dan masa covid-19 pada unit usaha syariah di Indonesia.
3. Hasil uji *t-test independent* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Pembiayaan antara sebelum dan masa covid-19 pada unit usaha syariah di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang komparatif jumlah rekening, DPK, dan Pembiayaan sebelum dan masa Covid-19 pada unit usaha syariah di Indonesia, peneliti memberikan saran terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan perbankan, peneliti menyarankan di tengah pandemi Covid-19 yang masih berlangsung saat ini, industri perbankan syariah beradaptasi, menyusun strategi baru yang sesuai dengan kondisi terkini agar tetap relevan serta mampu melihat peluang dari setiap tantangan yang

ada. industri perbankan syariah harus menyesuaikan pola bisnis dengan digitalisasi layanan yang baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik serta variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat terbatas karena keterbatasan laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang bersangkutan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel sehingga dapat diketahui perbandingan jumlah rekening, DPK dan pembiayaan sebelum dan masa Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irvi NH dan Arman Paramansyah, “Perkembangan Industri Perbankan Syariah Pada Pembiayaan Yang Disalurkan,” *Jurnal Maps*, Vol 3, No 2, 2020.
- Adzimatunur, Dkk. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Al-Muzara'ah*, Volume 3, No 2, 2015.
- Akmal Tarigan, Azhari, Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Quran, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012.
- Allselia Riski Azhari dan Rofiul Wahyudi, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. X, No. 2, Desember 2020.
- Andrianto Dan M. Anang Firmansyah, Manajemen Bank Syariah Implementansi Teori Dan Praktek, Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Antonio ,Syafii M, Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Anggie Deshartanti “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19”, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2021.
- Ascarya, Akad Produk Bank Syariah, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Budi Setyono, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Menabung Diband Sumut Syariah Cabang Syariah Medan, Skripsi USU, 2013.
- Dinar Riftisari dan Sugiarti, “Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional Dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19”, *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, Vol. 33, No. 2, Desember 2020.
- Djamil, Faturrahan, Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah, Jakarta: Grafika, 2012.
- Fauzan Azmi, ”Analisis Komparatif Jumlah Rekening, DPK, dan Pembiayaan Sebelum dan Sesudah Covid-19 Pada Bank Umum Syariah”, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2021.
- <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/angka-kemiskinan-diprediksi-naik-15-akibat-Covid-19>. Diakses pada 30 November 2021.

<https://kamus.tokopedia.com/r/rekening>. Diakses pada 30 november 2021.

Ismail, Perbankan Syariah, Jakarta:Kencana, 2011.

Karim, Adiwarman A. Bank Islam: Analisis Dan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Kasmir, Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.

Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014, Cetakan Keduabelas, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Karina Dwi Indah, “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang, 2021.

Margareththa, Farah, Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa, Jakarta: Grasindo, 2012.

Muhammad, Manajemen Bank Syariah, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.

Muhammad Hikmah, “Tingkat Ketertarikan Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah Di Yogyakarta, Indonesia”. *Jurnal Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan* ,Vol 4, No. 1, Juli 2019.

Nofinawati, Analisis Terhadap Aplikasi Akad Murabahah Di Bank Syariah, *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, Volume 2. No,1 2016.

Nurainina Farassari, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan PT.BNI SYARIAH”, Skripsi UINSU Medan, 2021.

Nurdin, Ridwan, Akad-Akad Fiqih Pada Perbankan Syariah Diindonesia, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2010.

Pandia, Frianto, Manajemen Dana Kesehatan Bank, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Pramesti, Getut, Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.

Putri Diesy Fitriani, “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19” *Al-Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.6,No.2 September 2020.

Rahmad, Daim Harahap, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas BPRS Di Indonesia, ([Https://Scholar.Google.Com](https://Scholar.Google.Com)), Diakses Pada 11 Juli 2022.15.32.

Raja Ria Yusnita, “Analisis Perbandingan Pembiayaan Murabahah Pada Bank BRI Syariah, Bank MEGA Syariah dan Bank Syariah Mandiri,” *Jurnal Tabarru*, Vol 1, No. 1, Mei 2018.

Rianse Usman dan Abdi, Metodologi Penelitian Sosoal Dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi, Bandung: Alfabeta, 2012.

Rivai Veitzal dan Arifin, Islamic Banking, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Rizal Yaya Dkk, Akuntansi Perbankan Syariah Jakarta:Salemba Empat 2006.

Rizqi Nadiatul Maghfiroh, “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia”, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.

Sadaruddin Pane, ”Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Sewa (Ijarah) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Unit Usaha Syariah (UUS) Di Indonesia Periode 2015-2018”, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2021.

Siregar, Syofian, Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif, Bumi Aksara, 2014.

Soemitra, Andri, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua, Jakarta : Prenada Media, 2017.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D Jakarta: Alfabeta, 2016.

Tauratiya, Overmacht: Analisis Yuridis Penundaan Pelaksanaan Prestasi Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan*. Vol. 7, No. 1 2020.

Trimulato, “Implementasi Bangunan Ekonomi Islam Pada Produk Deposito Mudharabah Dibank Syariah”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.1, No.1. Maret 2016.

Ummu Kalsum, Dkk. “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan BRI Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Of Regional Economics* , Vol. 02, No. 03, Desember, 2021.

Undang-Undang RI, No 10 TAHUN 1998 Tentang Perbankan, Bandung: Citra Umbara, 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

Wangsawidjaja, Pembiayaan Bank Syariah, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.

WHO, Int. Pertanyaan dan Jawaban Terkait Corona Virus. Diunduh dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>. Diakses pada 30 November 2021 pukul 08.35.

www.ojk.co.id.

Yoga Adi Surya, (Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Dimasa Pandemi Covid-19), *Iqtisadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.7,No.2 Desember 2020.

Yuni Rahmawati Dkk, “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19, (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di OJK)” *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, Vol.10, No. 10, Februari 2021.

Zubair, Muhammad kamal, “alselerasi pertumbuhan bank syariah diindonesia”. *Jurnal dosen jurusan syariah*. STAIN pare-pare dan program pascasarjanan UIN Yogyakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Anisa Yuliani Panggabean
NIM : 18 401 00298
Tempat Tanggal Lahir : Aek Tolong, 17 Juni 2000
E-mail/ No. Hp : anisayuliani955@gmail.com/082272774518
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 3 dari 4 Bersaudara
Alamat : Jln padangsidimpunan km 34, desa aek tolong,
kecamatan pinangsori, kabupaten tapanuli tengah.
Agama : Islam

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Aspan Panggabean
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Samsidar Pasaribu
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln padangsidimpunan km 34, desa aek tolong,
kecamatan pinangsori, kabupaten tapanuli tengah.

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 158311 Aek Tolong
SMP : SMP Negeri 1 Lumut
SMA : SMK Negeri 1 Sibabangun